

**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA
SISWA DI MA DARUL ULUM KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ULFA UTARI MAHBENGI
NIM. 160901063**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I Psikologi (S.Psi)**



Oleh:

**ULFA UTARI MAHBENGI
NIM.160901063**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP.198212252015032005**

Pembimbing II

**Marina Ulfah, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP.199011022019032024**

**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA
SISWA DI MA DARUL ULUM KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:
Ulfa Utari Mahbengi
NIM. 160901063**

**Pada Hari/Tanggal:
Jum'at, 31 Desember 2021
27 Jumadil Awal 1443 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



Rawdhan Binti Yasa, S. Psi., M. Psi., Psikolog

NIP. 198212252015032005

Sekretaris



Marina Ulfah, S. Psi., M. Psi., Psikolog

NIP. 199011022019032024

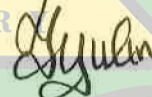
Penguji I



Miitahul Jannah, S. Ag., M. Si

NIP. 197601102006042002

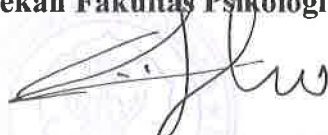
Penguji II



Iyulen Pebry Zuanny, S. Psi., M. Psi., Psikolog

NIDN. 2005029001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Salami. MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ulfa Utari Mahbengi
NIM : 160901063
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 01 Desember 2021

Yang menyatakan



Ulfa Utari Mahbengi
NIM. 160901063

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada kita. Shalawat beserta salam juga kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Self Control* Dengan *School Well-Being* Pada Siswa Di Ma Darul Ulum Kota Banda Aceh” Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya do'a dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memotivasi dan membimbing mahasiswa.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ibu Rawdah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Rawdah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penasehat akademik, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Program studi Psikologi serta sebagai pembimbing kedua dalam menyelesaikan skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini. Ibu Miftahul Jannah, S.Ag, M.Si selaku penguji I dalam sidang muaqasyah skripsi yang telah memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II dalam sidang muaqasyah skripsi yang telah memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Bapak Attakwim dan ibu Ria Ariawati. Selaku orangtua saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat besar tiada henti kepada peneliti sehingga peneliti bisa mengerjakan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, bimbingan, do'a serta kasih sayang yang tak hentinya selama ini.
13. Riva Ulfa Devi. S.Psi. yang membantu dan mengajarkan peneliti menulis skripsi yang bermanfaat

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

معة الرانيري Banda Aceh, 01 Desember 2021

Penulis,

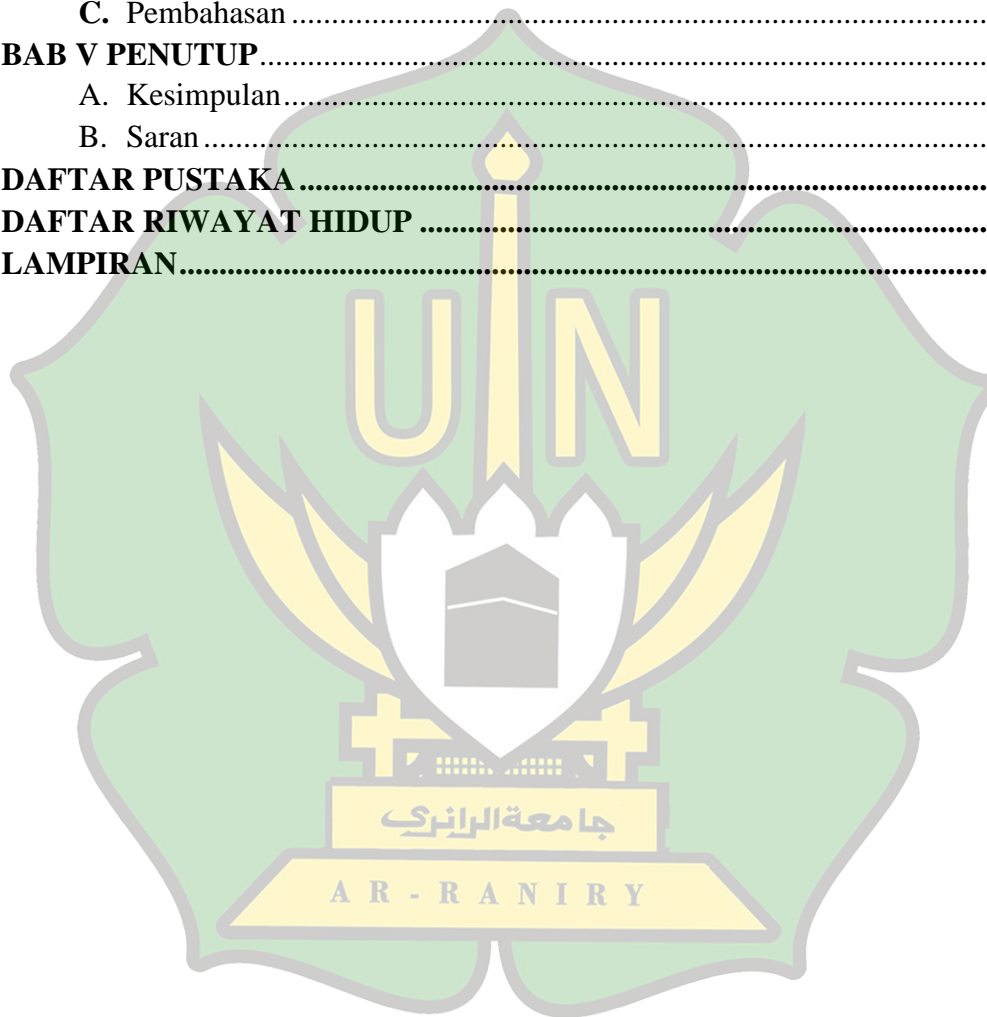
A R - R A N I R Y

Ulfa Utari Mahbengi
NIM. 160901063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoretis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. <i>School Well Being</i>	12
1. Defenisi <i>School Well Being</i>	12
2. Aspek-Aspek <i>School Well Being</i>	14
3. Faktor-Faktor <i>School Well Being</i>	17
B. <i>Self Control</i>	19
1. Pengertian <i>Self Control</i>	19
2. Aspek-Aspek <i>Self Control</i>	21
3. Faktor-Faktor <i>Self Control</i>	24
C. Hubungan antara <i>School Well Being</i> dengan <i>Self Control</i>	25
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
D. Subjek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	31
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>) Alat Ukur.....	31
3. Proses Pelaksanaan Penelitian	32

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	37
1. Uji Validitas.....	37
2. Uji Reliabilitas.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	59
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penarikan Sampel penelitian.....	31
Tabel 3.2	Skor Aitem Skala <i>self control</i>	33
Tabel 3.3	Blue Print Skala <i>self control</i>	33
Tabel 3.4	Skor Aitem Skala <i>School Well-being</i>	35
Tabel 3.5	<i>Blue Print Skala school well-being</i>	35
Tabel 3.6	Koefesien CVR Skala <i>Self Control</i>	38
Tabel 3.7	Koefesien CVR Skala <i>School Well Being</i>	39
Tabel 3.8	Koefesien CVR Skala <i>Self Control</i>	40
Tabel 3.9	<i>blue print self control</i>	41
Tabel 3.10	Koefesien Reliabelitas Skala <i>School Well Being</i>	42
Tabel 3.11	<i>Blue print School Well Being</i>	43
Tabel 4.1.	Data Demografi Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.2.	Data Demografi Usia Subjek.....	47
Tabel 4.3.	Data Demografi Kelas Subjek Penelitian.....	48
Tabel 4.4	Data Demografi Asal Kabupaten Subjek Penelitian.....	48
Tabel 4.5	Data Demografi urutan lahir Subjek.....	49
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self Control</i>	51
Tabel 4.7	Kategori Skala <i>Self Control</i>	52
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>School Well Being</i>	53
Tabel 4.9	Kategori Skala <i>School Well Being</i>	54
Tabel 4.10	Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.11	Uji Linear.....	56
Tabel 4.12.	Uji Hipotesis Data Penelitian.....	57



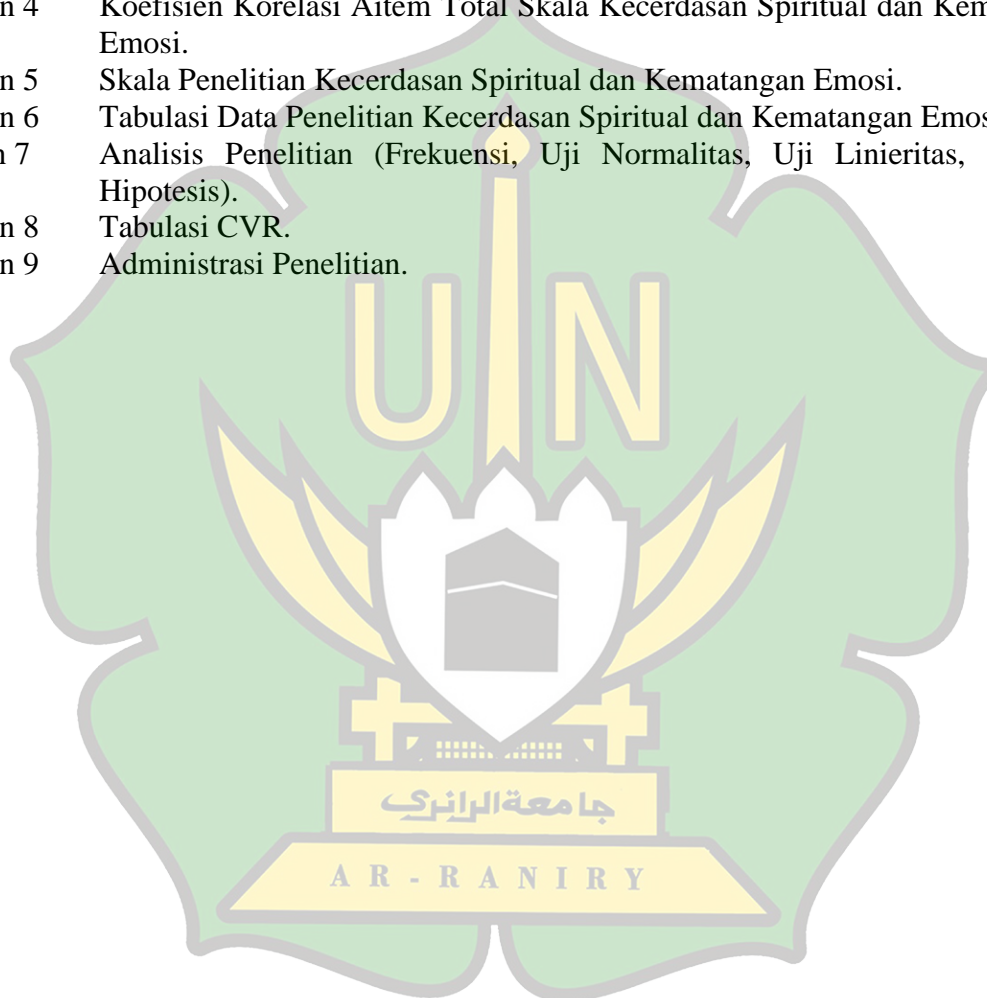
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keterangan penelitian
Lampiran 2 Skala Uji Coba Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi.
Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Skala Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi.
Lampiran 4 Koefisien Korelasi Aitem Total Skala Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi.
Lampiran 5 Skala Penelitian Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi.
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi.
Lampiran 7 Analisis Penelitian (Frekuensi, Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Hipotesis).
Lampiran 8 Tabulasi CVR.
Lampiran 9 Administrasi Penelitian.



HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA SISWA DI MA DARUL ULUM KOTA BANDA ACEH

ABSTRAK

Lingkungan sekolah yang memfasilitasi kebutuhan dasar siswa akan dinilai baik oleh siswa, lingkungan sekolah yang demikian yang mengindikasikan adanya *school well being* sehingga siswa mampu untuk mengontrol atau merubah espn didalam dirinya untuk menghindari diri dari perilaku yang tidak diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self Control* Dengan *School Well Being* pada pada siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh. Subjek penelitian 177 Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik adalah *stratifite random sampeling*, Skala *Self Control* disusun berdasarkan teori dan aspek yang dikemukakan oleh Everill (1973) dengan 24 item. Sedangkan skala *School Well Being* disusun berdasarkan teori dan aspek yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpela (2002) dengan 28 item. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment dan diperoleh rhitung 0,521 dan penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$) yang merupakan korelasi yang positif, yaitu terdapat hubungan positif antara *self control* dengan *school well being*. Mengartikan bahwa jika semakin tinggi *self control* dengan *school well being* pada subjek tersebut.

Kata Kunci: *Self Control, School Well Being*



**RELATIONSHIP OF SELF CONTROL AND WELL-BEING SCHOOL ON
STUDENTS IN MA DARUL ULUM, BANDA ACEH CITY**

ABSTRACT

The school environment that facilitates the basic needs of students will be judged good by students, such a school environment indicates the existence of school well being so that students are able to control or change the espn within themselves to avoid unexpected behavior. This study is a quantitative study that aims to determine the relationship between Self Control and School Well Being in students of Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh. Research subjects 177 The sampling technique used in this study was stratified random sampling. The self-control scale was based on the theory and aspects proposed by Everill (1973) with 24 items. Meanwhile, the School Well Being scale is based on the theory and aspects proposed by Konu and Rimpela (2002) with 28 items. The data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation analysis technique and obtained rcount 0.521 and this study also shows a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which is a positive correlation, namely there is a positive relationship between self control and school well being. Meaning that the higher the self-control with school well being on the subject.

Keywords: *Self Control, School Well-Being*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lingkungan belajar yang berperan penting bagi siswa. Sebagai pusat pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan generasi muda sebelum terjun ke masyarakat (dalam Ratna & Cicilia, 2016). Winurini (dalam Winurini & Sulis, 2018) menyebutkan sekolah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk membentuk dan mengembangkan dirinya melalui pengalaman-pengalaman yang ia dapat selama proses belajar. Pengalaman siswa berhubungan dengan hal-hal yang terkandung di dalam sekolah, seperti: kondisi fisik sekolah, tugas, pelajaran, ujian, peraturan, teman-teman, guru, kepala sekolah, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, termasuk perasaan siswa mengenai sekolahnya. UU Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (dalam UUD RI, 1945).

Sekolah umum regular dan *boarding school* merupakan dua sistem sekolah yang memiliki sistem yang berbeda. Jika pada sekolah umum regular pendidikan terfokus pada pendidikan akademis saja, sedangkan *boarding school* memuat

pendidikan pada semua aspek, mulai dari aspek akademik, agama, keterampilan, hingga pembinaan karakter (dalam Hermaleni, 2016).

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu “*boarding*” dan “*school*”. *Boarding* yang berarti asrama, sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Maksudin (2013) mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup belajar total di lingkungan sekolah. Pada *boarding school* terdapat beberapa keunggulan diantaranya 1). Perpaduan kurikulum pasantren dan pendidikan formal, 2). Lingkungan yang kondusif, 3). Fasilitas mudah diakses, 4). Guru berkualitas, 5). Peserta didik yang heterogen, 6). Jaminan keamanan (dalam Heryadi dkk, 2020).

Ada beberapa hal yang sering muncul terkait masalah di *boarding school* berdasarkan hasil wawancara pada siswa terdapat beberapa kasus tentang masalah ketidaknyamanan siswa di asrama maupun di sekolah. Baik itu dari segi kelompok pertemanan, kelompok belajar dikelas, interaksi dengan guru, interaksi dengan senior, dan padatnya jadwal kegiatan. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Agustus 2019 sampai dengan 14 September 2019 di MA Darul Ulum pada beberapa siswa terkait dengan permasalahan tersebut, berikut beberapa cuplikan wawancara:

Cuplikan wawancara 1:

“*Saya punya riwayat penyakit lambung, setiap saya ingat orang tua saya sedih, saya tidak nafsu untuk makan, tidak ingin melakukan apapun kegiatan, dan tidak ingin ada yang mengganggu saya. Saya ingin pindah sekolah ke kampung*”

saya, tapi orang tua saya tidak mengizinkan sama sekali untuk saya pindah sekolah. Saya dituntut harus menamatkan sekolah disini”.

Cuplikan wawancara 2:

“Senang kadang sedih di asrama. Kadang sehabis shalat saya menangis ditemani sahabat saya. Saya bercerita kepada sahabat saya bahwa saya ingin seperti temannya yang lain karena sering dikunjungi orang tua dan diberi support. Sedangkan yang saya alami tidak. Sedari kecil ketika saya di Taman Kanak-kanak, saya sudah di titipkan dengan nenek dan besar bersama nenek. Ketika saya masuk ke SMP XXXX, saya hanya di fasilitasi uang dan diberi apa yang saya mau. Sedangkan support tidak saya dapatkan. Ketika masuk sekolah menengah, saya juga hanya di fasilitasi dengan uang dan orang tua saya jarang sekali menjenguk seperti orang tua teman saya”.

Cuplikan wawancara 3:

“Ayah saya memaksa saya untuk ke Mesir agar sama dengan anak tetangga saya. Sedangkan Ibu saya meminta cukup bersekolah asrama saja dan mempelajari apa yang saya suka. Karena ayah dan ibu saya sering berdebat, saya akhirnya memutuskan untuk sekolah asrama menghindari perdebatan orang tua saya.”

Cuplikan wawancara 4:

“Saya disuruh orang tua untuk sekolah disini (MA DU) biar sama kayak abang saya, karena abang saya sekolah asrama juga. Tapi saya tidak suka sekolah disini, karena banyak sekali peraturan yang harus dipatuhi. Saya tidak memperdulikan bila saya harus dihukum atau dikeluarkan dari sekolah karena saya memang tidak suka disini. Guru selalu memantau saya setiap hari, tapi saya tidak peduli.”

Cuplikan wawancara 5:

“Saya sering diejek, bahkan ayah saya juga sering diejek mereka. Padahal ayah saya sudah tidak ada. Satu cara yang saya harus lakukan, ya... diam. Karena kalau saya mengadu kepada guru, teman-teman saya akan semakin mengejek saya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan *school well being* menjadi hal yang penting untuk siswa disekolah, karena *school well being* pada siswa meliputi kondisi sekolah, hubungan sosial, hubungan guru dan siswa, lingkungan fisik, pemenuhan diri, dan status kesehatan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di *boarding school*, peneliti mengambil pemahaman bahwa banyak masalah yang muncul pada siswa yang terkait dengan *well being* di sekolah seperti pemenuhan diri, relasi sosial yang kurang, Terkait penelitian, kondisi seperti ini oleh Konu dan Rimpela disebut dengan *school well being*. Konu & Rimpela (2002) mendefinisikan *well being* sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan siswa memuaskan kebutuhan dasarnya yang meliputi *having, loving, being, dan health*. Menurut Noble, McGrath, Roffey & Rowling (2008) rasa sejahtera siswa yang tinggi memiliki keterkaitan dengan peningkatan hasil akademik siswa, kehadiran siswa disekolah, perilaku prososial siswa, keamanan sekolah, serta kesehatan mental seorang siswa (dalam Urifa, 2018).

Pengukuran penilaian subyektif siswa terhadap terpenuhinya kebutuhan sekolah tersebut sebagai *school well being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela (2002). Istilah *well being* banyak ditemukan di Psikologi Humanistik dan psikologi positif. *Well being* harus menjadi fungsi pendidikan utama, dan semua sekolah harus digerakkan untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa dan pendidik. Kesejahteraan pada siswa biasanya ditandai dengan adanya perilaku positif yang berhubungan dengan baiknya performa akademik siswa, serta tidak adanya masalah perilaku pada siswa seperti penurunan prestasi, ketidakhadiran di kelas, kurangnya perilaku prososial serta masalah kesehatan mental siswa (dalam Imelda, 2017).

Menurut Mcllynerney, Dawson dan Yeung (2005) bagaimana penilainya terhadap sekolah siswa menyukai atau tidak menyukai sekolah menentukan

motivasi bersekolah mereka. Lingkungan sekolah yang memfasilitasi kebutuhan dasar siswa akan dinilai baik oleh siswa, lingkungan sekolah yang demikian mengindikasikan adanya *school wellbeing* yang baik (dalam Amanillah & rosiana, 2017).

Faktor kesejahteraan siswa harus mendapatkan perhatian dari sekolah. Morris (2009), mengatakan bahwa *well-being* harus menjadi fungsi pendidikan utama dan sudah saatnya sekolah dapat memaksimalkan pertumbuhan siswa dan pendidiknya. Perasaan sejahtera dan nyaman di sekolah dapat membuat siswa mengembangkan dirinya secara optimal (Noble & Wyatt, 2008). *School well-being* merupakan sudut pandang siswa mengenai penilainya kesejahteraan terhadap sekolahnya. Konu dan Rimpela (2002), mendefenisikan *school well-being* sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, yang meliputi *having, loving, being, dan health* (dalam Ronald, 2010).

Dari hasil wawancara, diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan beberapa hari di MA Darul Ulum dimana didapatkan hasil bahwa banyak siswa/siswi yang sering terlambat masuk ke kelas, menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan hal yang tidak perlu, seperti keluar masuk kelas lalu pergi makan ke kantin ketika jam belajar sedang berlangsung, siswa yang mengganggu siswi diluar kelas, siswa yang tidur dikelas, dan mengobrol dengan teman sekelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Jika diberikan tugas, siswa sering mengeluh karena merasakan terlalu sulit dan terlalu banyak.

Lebih lanjut, peneliti mendapati kegiatan belajar mengajar pagi hari sering dijumpai guru yang terlambat datang dan masuk ke ruangan kelas mengajar, pada jam pelajaran tertentu ada guru yang sering pulang bahkan tidak mengajar, beberapa siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, bermain diluar kelas, bahkan sampai bergegas kembali ke asrama pada jam belajar berlangsung, dan juga di beberapa kelas ada siswa hadir tidak sesuai dengan jumlah absen yang tertera pada absen kehadiran. Banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, memakai pakaian yang tidak rapi, dan atribut tidak sesuai dengan peraturan di sekolah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* adalah *self control* (kontrol diri). Menurut Ghufron (2003) *self control* adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol atau merubah respon dalam dirinya untuk menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diharapkan dan mengarahkan dirinya pada sesuatu hal yang ingin dicapai. *Self control* diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah positif.

Wills (dalam Ridder & Wit, 2006) menyebutkan analisis faktor menunjukkan bahwa ada dua dimensi *self control*: *self control* “baik” dan *self control* “buruk”. Keduanya merupakan indikator yang masuk akal dari fungsi pengaturan diri. *Self control* yang baik mencakup sifat-sifat seperti perancangan, kesungguhan, dan kontrol perhatian. Sedangkan *self control* yang buruk terdiri dari impulsif, ketidaksabaran atau penundaan kepuasan yang buruk, dan kemampuan untuk mengalihkan perhatian.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana “**Hubungan *self control* dengan *school well-being* pada siswa di MA Darul Ulum Kota Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “apakah terdapat hubungan antara *self control* dengan *school well-being* pada siswa di Darul Ulum Kota Banda Aceh?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self control* dengan *school well-being* pada siswa di Darul Ulum Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan mengadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan

dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah diuji secara ilmiah mengenai hubungan antara *school well-being* dengan *self control* pada siswa di MA Darul Ulum Banda Aceh.

2. Manfaat praktis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tambahan untuk meningkatkan dan menerapkan peran *self control* dan *school well-being* pada siswa di MA Darul Ulum Banda Aceh agar siswa dapat mengontrol kemampuan untuk menyusun, membimbing, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah positif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Zahri dan Savira (2017) dengan judul pengaruh *self-control* terhadap agresivitas remaja pada pelajar SMP dan SMU di sekolah perguruan nasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII – IX dan siswa SMU kelas X – XII berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 131 siswa pada sekolah Pergunas di Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dan wawancara, survei dengan menyebar kuesioner menggunakan skala likert. Analisis menggunakan *soft ware* SPSS 22. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan adalah variabel yang tidak serupa, pengambilan sampel, jumlah sampel, waktu dan tempat sampel.

Penelitian Imelda (2017) dengan judul hubungan *locus of control* dengan *school well being* pada siswa SMA Kristen 2 Salatiga. Subjek penelitian ini adalah 54 siswa. Metode pengumpulan data secara kuantitatif. Data Analisa menggunakan uji korelasi product moment (Pearson). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan adalah variabel yang tidak serupa, pengambilan sampel, jumlah sampel, waktu dan tempat sampel.

Penelitian Nafeesa (2017) dengan judul hubungan kontrol diri dengan menyontek pada siswa YP Mts. Al-Azhar Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji dan mendapatkan data empiris. Penelitian ini juga menggunakan instrument skala likert. Subjek penelitian ini melibatkan 187 siswa YP Mts. Al-Azhar Medan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan adalah variabel yang tidak serupa, pengambilan sampel, jumlah sampel, waktu dan tempat sampel.

Penelitian Fatimah (2019) dengan judul hubungan *self control* dengan perilaku *off task behavior* siswa di sekolah SMP PAB 2 Helvetia. Subjek dalam penelitian ini siswa SMP PAB 2 Helvetia sebanyak 305 siswa, sedangkan yang dijadikan sampel sebanyak 100 siswa dengan alat pengumpulan datanya menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pengolahan data menggunakan Teknik product moment. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan adalah variabel yang tidak serupa, pengambilan sampel, jumlah sampel, waktu dan tempat sampel.

Penelitian Anjani (2017) dengan judul *self control*, peran teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini

menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sukarejo Pasuruan sebanyak 150 siswa. Pengolahan data menggunakan SPSS 21. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan variabel yang tidak serupa, pengambilan sampel, jumlah sampel, waktu dan tempat sampel.

Berdasarkan keaslian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: judul penelitian yang sebelumnya tidak serupa dengan penelitian sekarang, hanya satu variable saja yang serupa dari penelitian sebelumnya. Pada judul penelitian sebelumnya menggunakan *locus of control* dengan *school wellbeing*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variable *self control* dengan *school wellbeing*. Dan juga judul penelitian-penelitian sebelumnya juga menggunakan variable lain seperti *self efficacy*, perilaku *off taks behavior*. Variable yang digunakan pada penelitian sebelumnya tidak sama dengan variable yang sekarang, lokasi pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang berbeda. Waktu pada penelitian sebelumnya dengan waktu pada penelitian sekarang berbeda dan sampel penelitian sebelumnya dengan sampel penelitian yang akan datang berbeda dari segi jumlahnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *School Wellbeing*

1. Defenisi *school well being*

Kesejahteraan Sekolah Konu dan Rimpela (2002), mengkonseptualisasikan kesejahteraan dalam sekolah sebagai fenomena empat dimensi Kesejahteraan dikaitkan dengan pengajaran dan pendidikan, di satu sisi, dan dengan pembelajaran dan prestasi, di sisi lain. Kesejahteraan dibagi menjadi kondisi sekolah (memiliki), hubungan sosial (mencintai), sarana untuk pemenuhan diri (menjadi) dan status kesehatan. *'Means for self-fulfillment'* mencakup kemungkinan bagi setiap murid untuk belajar sesuai dengan sumber daya dan kemampuannya sendiri 'Status kesehatan' terlihat melalui gejala murid dari penyakit dan penyakit. Setiap kategori kesejahteraan mengandung beberapa aspek kehidupan siswa di sekolah. Model Kesejahteraan Sekolah secara teoritis dikembangkan setelah tinjauan literatur sosiologis, pendidikan, psikologis dan promosi kesehatan yang sesuai. Model teoritis telah dibahas secara lebih rinci dalam artikel terpisah.

School well-being dikembangkan pertama kali berdasarkan teori *well-being* yang dikemukakan oleh Allardt. *Well-being* menurut Konu & Rimpela (2002), merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam konsep *well-being* yang dikemukakan oleh Allardt,

membagi kebutuhan menjadi tiga kategori meliputi *having*, merujuk pada kondisi material dan kebutuhan interpersonal dalam sudut pandang yang luas, *loving*, berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berelasi dengan orang lain dan untuk membentuk identitas sosial, dan yang terakhir *being* merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri (Zahra & Udaranti, 2013).

Allardt mendefinisikan *scholl well-being* sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan material maupun non material. Berdasarkan konsep *well-being* yang dikemukakan oleh Allardt (dalam Konu & Rimpela 2002) kemudian mengembangkan *well-being* dalam konteks sekolah yang dinamakan *school well-being* yang didalamnya terdapat dimensi *having*, *loving*, *being*, dan *health*. Keempat dimensi *school well-being* sudah menyeluruh untuk menggambarkan *well-being* siswa selama di sekolah.

School well-being adalah keadaan yang memungkinkan seseorang untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan material maupun non material. Pemahaman ini dikembangkan oleh Konu dan Rimpela berdasarkan teori *well-being* dari Alldart (dalam Konu & Rimpela, 2002). Dua kebutuhan tersebut oleh Konu dan Rimpela (2002) dibagi menjadi *having*, *loving* dan *being*

School well-being adalah penilaian seseorang terhadap diri sendiri dan hubungannya dengan lingkungan sekolah, dimana individu tersebut dapat memuaskan kebutuhan *having*, *loving*, dan *being*. *Health* tidak dimasukkan ke dalam definisi ini, sebab hanya melihat aspek psikologis dari *school well-being*

sedangkan *health* merupakan aspek non-psikologis, walaupun secara tidak langsung dapat mempengaruhi aspek psikologis (dalam Renold, 2010).

Dari beberapa pengertian di atas, penelitian ini mengacu pada teori *school well-being* yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpela (2002) yang menyebutkan bahwa *school well-being* adalah keadaan yang memungkinkan seseorang untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan material maupun non material. Pemahaman ini dikembangkan oleh Konu dan Rimpela berdasarkan teori *well being* dari Alldart (dalam Konu & Rimpela, 2002). Dua kebutuhan tersebut oleh Konu dan Rimpela (2002) dibagi menjadi *having*, *loving*, *being* dan *health*.

2. Aspek-aspek *School Well-Being*

Konu dan Rimpela (2002) menjelaskan konsep *school well-being* dalam empat aspek, meliputi:

1) Kondisi sekolah (*having*)

Dalam aspek kondisi sekolah meliputi kondisi fisik lingkungan sekitar sekolah dan kondisi didalam sekolah. Pada kondisi fisik sekolah seperti diantaranya lingkungan yang aman, kenyamanan, ventilasi udara, kekaduhan, temperatur, dan lain sebagainya. Sedangkan pada kondisi didalam sekolah berkaitan dengan lingkungan pembelajaran. Kondisi ini terkait dengan kurikulum, jadwal pelajaran, dan hukuman. Kondisi sekolah tidak hanya mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sekitar melainkan juga terkait dengan pelayanan kepada para siswa seperti makan siang, pelayanan kesehatan dan konseling.

2) Relasi sosial (*loving*)

Relasi sosial dalam konsep *school well-being* merujuk pada lingkungan pembelajaran sosial, relasi antara murid dengan guru, relasi dengan teman sekolah, dinamika kelompok, *bullying*, hubungan antara rumah dengan sekolah pengambilan keputusan dalam sekolah dan atmosfer dalam seluruh organisasi sekolah.

3) Pemenuhan diri (*being*)

Pada aspek *being* apabila diterapkan dalam lingkungan sekolah merupakan cara sekolah dalam memberikan sarana bagi pemenuhan diri para siswa. Para siswa dipertimbangkan sebagai anggota yang sama dalam sekolah. Melalui pertimbangan bahwa siswa dianggap sama dengan anggota yang lain memungkinkan setiap siswa ikut serta dalam membuat keputusan yang dapat berpengaruh pada pembelajaran.

4) Status kesehatan (*health status*)

Status kesehatan dalam konsep *well-being* berarti ketiadaan penyakit yang dialami oleh siswa. Dalam aspek ini terdiri dari gejala fisik dan mental yang dialami oleh para siswa contohnya seperti demam. Adanya gejala penyakit dalam kurun waktu tertentu menjadi tolak ukur dalam pengukuran status kesehatan. Kesehatan siswa ini meliputi aspek fisik dan mental berupa simtom psikomotoris, penyakit kronis, penyakit ringan (seperti flu), dan penghayatan akan keadaan diri (*illness*).

Menurut Konu & Rimpela (2002) kesejahteraan harus ditentukan secara historis dan harus didefinisikan lagi ketika kondisi kehidupan berubah.

Kesejahteraan adalah keadaan di mana manusia dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam sistem indikator kesejahteraan, kebutuhan dasar manusia baik material maupun non material harus diperhatikan. Allardt membagi kebutuhan ini menjadi tiga kategori.

a. *Having*

Having mengacu pada kondisi material dan kebutuhan impersonal dalam perspektif yang luas

b. *Loving*

Loving berarti kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk membentuk identitas sosial

c. *Being*

Being menunjukkan kebutuhan untuk pertumbuhan pribadi, yaitu integrasi ke dalam masyarakat dan hidup selaras dengan alam. Sisi positif dari 'menjadi' dapat dicirikan sebagai pertumbuhan pribadi, sedangkan aspek negatif mengacu pada keterasingan. Contoh indikator keberadaan adalah pertanyaan 'sejauh mana seseorang dapat berpartisipasi dalam keputusan dan aktivitas yang memengaruhi hidupnya, peluang untuk aktivitas waktu senggang (melakukan) dan peluang untuk kehidupan kerja yang bermakna'

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *school well-being*

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* siswa menurut Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore (2003) yaitu hubungan sosial, teman dan waktu luang, volunteering, peran sosial, karakteristik kepribadian, kontrol diri dan

sikap optimis, serta tujuan dan aspirasi. Pervin (Bornstein dkk, 2003) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu seperti saat pergi ke sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sekolah berdasarkan pada faktor yang mempengaruhi *well-being* dari Keyes & Waterman, (2008) dan disesuaikan kedalam konteks siswa sekolah.

a. Hubungan sosial

Myers (dalam Keyes & Waterman, 2008) menyebutkan bahwa hubungan yang dekat dengan keluarga, teman, atau *significant other* sangat penting bagi kebahagiaan dan kebermaknaan dalam hidup. O'Brien (2008) mengungkapkan bahwa hubungan sosial di sekolah dan di rumah yang dimiliki remaja mempengaruhi *well being* yang dimiliki oleh remaja.

b. Teman dan waktu luang

Myers (dalam Keyes & Waterman, 2008) menjelaskan bahwa individu yang mendapatkan dukungan dari teman akan lebih merasakan kebahagiaan. Santrock (2003) mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang paling dibutuhkan dalam situasi sekolah. Scanlan (dalam Mahoney, Larson & Eccles, 2005) mengungkapkan aktivitas waktu luang seperti olahraga yang diikuti siswa dapat menciptakan *mood* positif, menurunkan tingkat stress yang dimiliki dan menimbulkan perasaan bahagia.

c. *Volunteering*

Partisipasi sosial dapat meningkatkan kebutuhan pemenuhan dari “*self focused needs*”. Keyes & Ryff (2008) mengemukakan bahwa kegiatan sukarela dapat menumbuhkan hubungan positif dengan individu lain dan meningkatkan integrasi sosial. Partisipasi dalam kegiatan yang bermakna berkaitan dengan tingginya kepuasan hidup di kalangan remaja.

d. Peran sosial

Erickson (dalam Hurlock, 1996) menyebutkan bahwa remaja memiliki kebutuhan untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk menjalani peran sosial melalui kegiatan-kegiatan yang ada.

e. Karakteristik kepribadian

Kepribadian *ekstrovert* dan *neurotis* berhubungan dengan emosi dan perasaan. *Ekstrovert* adalah dimensi kepribadian yang berhubungan dengan kebahagiaan karena individu yang *ekstrovert* lebih berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial yang menimbulkan perasaan positif (Keyes & Waterman, 2008).

f. Tujuan dan aspirasi

Komitmen individu untuk mengatur tujuannya akan membantunya memahami makna hidup dan mungkin membantu mengatasi masalah. Kesuksesan untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang dimiliki meningkatkan *well-being* individu. Bagi siswa sekolah, pencapaian serta penghargaan terhadap prestasi yang dimiliki dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap kehidupan sekolah yang dijalani (Konu & Rimpela, 2002) *well-being* siswa (dalam Urifa, 2018).

B. *Self Control*

1. Definisi *Self-Control*

Golfied dan Merbaum (dalam Alwisol, 2009) mendefinisikan *self control* sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Skinner menyatakan bahwa kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat di kontrol melalui berbagai cara yaitu menghindari, penjenjuran, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri.

Self control ialah suatu variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya (Averill, 1973)

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola factor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu conform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Ghufroon & Rini, 2020).

Self-control adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku individu, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. *Self-control* sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Selain itu *self-control* juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu diinginkan (Chalhoun dan Acocella, 1995)

Albert mengemukakan bahwa “*self control is defined as the ability of an individual to control own thoughts, impulses, urges, and wishes*” yang artinya “Pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran, impuls, desakan, dan keinginannya sendiri”. Maka dari itu *self control* merupakan bagian integral dari setiap individu manusia. *Self-control* merupakan kemampuan seseorang untuk menahan diri atau mengarahkan diri ke arah yang lebih baik ketika dihadapkan dengan persoalan-persoalan. *Self control* yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengubah pikiran, emosi, dan perilaku seseorang untuk mengesampingkan impuls dan kebiasaan, memungkinkan seseorang untuk memantau dan mengatur diri sendiri untuk memenuhi harapan (dalam Hofman *dkk*, 2012).

Dari beberapa pengertian yang tertera di atas, maka penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Averill (1973) *Self control* ialah suatu variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku,

kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.

2. Aspek-aspek *Self-Control*

Averill (1973) menjelaskan, terdapat 3 aspek *self control* yakni *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control*.

a. *Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

Behavioral Control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini dirinci menjadi dua komponen yakni kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi perilaku (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu dalam menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi atau keadaan, apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan sumber eksternal. Sedangkan kemampuan memodifikasi perilaku merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi oleh individu.

b. *Cognitive Control* (Kontrol Kognitif)

Cognitive Control diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian kedalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yakni memperoleh informasi

(*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. *Decisional Control* (Kontrol Keputusan)

Decisional Control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol diri akan sangat berfungsi dalam menentukan pilihan, baik dengan adanya suatu kesempatan maupun kebebasan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Calhoun & Acocella (1990), terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu sebagai berikut:

1. Kontrol perilaku (*Behavior Control*)

Merupakan kesiapan atau kemampuan seseorang untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dalam hal ini berupa kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi, dirinya sendiri, orang lain, atau sesuatu di luar dirinya.

2. Kontrol kognitif (*Cognitive Control*)

Kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

3. Kontrol dalam mengambil keputusan (*Decision Making*)

Kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Self Control*

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu) (dalam Ghufron dan Risnawita, 2011).

1. Faktor internal (dari diri individu)

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

2. Faktor eksternal (dari lingkungan individu)

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Oleh sebab itu bila orang tua menerapkan sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak apabila ia menyimpang dari yang sudah diterapkan, maka sikap kekonsistenan ini akan di internalisasikan anak, dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

C. Hubungan *Self Control* dengan *School Well-Being*

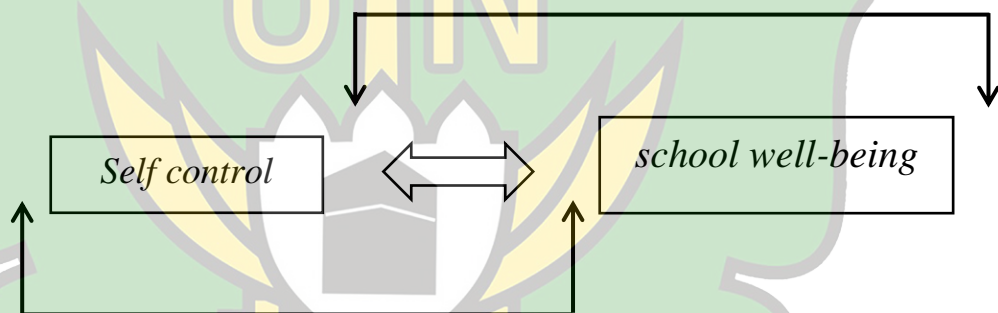
Albert mengemukakan bahwa “*self control is defined as the ability of an individual to control own thoughts, impulses, urges, and wishes*” yang artinya

“Pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran, impuls, desakan, dan keinginannya sendiri”. Maka dari itu *self control* merupakan bagian integral dari setiap individu manusia. *Self-control* merupakan kemampuan seseorang untuk menahan diri atau mengarahkan diri ke arah yang lebih baik ketika dihadapkan dengan persoalan-persoalan. *Self control* yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengubah pikiran, emosi, dan perilaku seseorang untuk mengesampingkan impuls dan kebiasaan, memungkinkan seseorang untuk memantau dan mengatur diri sendiri untuk memenuhi harapan (dalam Hofman *dkk*, 2012).

Kontrol diri termasuk kepada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being*. Menurut Keyes dan Waterman (Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore, 2003) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* siswa yaitu hubungan sosial, teman dan waktu luang, *volunteering*, peran sosial, karakteristik kepribadian, kontrol diri dan sikap optimis, serta tujuan dan aspirasi. *School well-being* adalah keadaan yang memungkinkan seseorang untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan material maupun non material. Pemahaman ini dikembangkan oleh Konu dan Rimpela berdasarkan teori *well-being* dari Alldart (Konu & Rimpela, 2002). Dua kebutuhan tersebut oleh Konu dan Rimpela (2002) dibagi menjadi *having*, *loving* dan *being* (dalam Kartasasmita, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Irene dan Jati (2017) dengan judul hubungan antara *internal locus of control* dengan *school well-being* pada siswa SMA Kolase Loyola Semarang, penelitian ini mengungkap bahwa semakin tinggi internal locus

of control maka semakin tinggi siswa akan merasakan kenyamanan di sekolah. hal tersebut dikarenakan individu dengan *internal locus of control* dapat menyesuaikan diri di lingkungan, sehingga dapat menyelesaikan konflik yang terjadi di lingkungan sekolah. Peneliti mengambil pemahaman bahwa variabel penelitian ini mempunyai korelasi dan mempunyai pengaruh, meskipun pada penelitian yang sebelumnya menggunakan variabel yang berbeda. Menurut peneliti korelasi antar variabel disini sangat berpengaruh karna kontrol diri itu dapat membantu mengarahkan siswa kepada perilaku yang positif sehingga kebutuhan dari *school well-being* itu sendiri bisa memuaskan siswa di lingkungan sekolah.



Gambar 2.1 Bagan Hubungan *Self Control* dengan *School Well Being*

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan positif antara *self control* dengan *school well-being* pada siswa di MA Darul Ulum Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar dua variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai produktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena dalam pengolahan data penelitian menggunakan perhitungan statistik yang telah baku dan menampilkan hasil berupa angka-angka (Sugiyono, 2017). Metode dalam penelitian ini adalah metode korelasi, penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variable lain (Purwanto, 2015).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas/Independen (X): *Self control*
2. Variabel terikat/Dependen (Y) : *School well-being*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Self control*

Suatu variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. *Self control* diukur dengan menggunakan skala yang

dikembangkan berdasarkan aspek-aspek menurut Averill (1973) yaitu: (1) kontrol perilaku (*behavioral control*), (2) kontrol kognitif (*cognitive control*), dan (3) kontrol keputusan (*decisional control*).

2. *School well-being*

Kesejahteraan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan sekolah/kondisi yang memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan material maupun non material. *School well-being* diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek menurut Konu dan Rimpela (2002) yaitu: (1) kondisi sekolah (*having*), (2) relasi sosial (*loving*), (3) pemenuhan diri (*being*), dan (4) status kesehatan (*health*).

D. **Subjek Penelitian**

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi yang terdaftar di sekolah MA Darul Ulum Kota Banda Aceh. Siswa yang terdaftar saat ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII dengan jumlah kurang lebih 377 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan subyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X, XI dan XII di MA Darul Ulum Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka dalam penelitian ini peneliti mempertimbangkan penentuan sampel. Dengan menggunakan rumus solvin penulis menggunakan taraf sampel kesalahan 5% diperoleh hasil 177 Sampel.

Kemudian langkah selanjutnya dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus untuk menentukan besar sampel pada setiap kelas yang telah ditentukan dengan rumus Taro Yaname sebagai berikut (Sugiono,2014 dalam Carsel 2018):

$$S = \frac{\text{Tiap Strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.1
Penarikan Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa Perkelas	Jumlah Populasi Per Strata	Perhitungan Sampel 5% Per strata	Persentase
1	X IPA 1	37	135	$\frac{135}{377} \times 177 = 63$	17%
	X IPA 2	35			16%
	X IPS 1	31			14%
	X IPS 2	32			14%
2	XI IPA 1	35	135	$\frac{135}{377} \times 177 = 63$	16%
	XI IPA 2	35			16%
	XI IPS 1	30			14%
	XI IPS 2	34			15%
3	XII IPA 1	36	105	$\frac{105}{377} \times 177 = 51$	10%
	XII IPA 2	39			11%
	XII IPS 1	33			9%

E. Persiapan dan Pelaksanaan

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya penelitian mengirimkn surat permohonan izin tersebut ke MA Darul Ulum Kota Banda Aceh.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*)

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan kepada 60 Siswa Inshafuddin Banda Aceh. Skala penelitian dibagikan dalam bentuk kuisisioner dengan jumlah 60 item. Peneliti mendatangi responden secara pribadi ke sekolah responden. Setelah responden yang di datangi telah sepakat untuk member

tanggapan pada angket yang di bagikan maka selanjutnya peneliti membantu mengisi angket yang dibagikan tersebut.

Proses uji coba skala penelitian dilakukan satu hari. Dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2021 dan terkumpul 60 tanggapan maka data skala uji coba tersebut peneliti pindahkan dalam bentuk *excel* untuk kemudian di tabulasikan, di skoring dan di analisis menggunakan *SPSS version 25.0 for windows*.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian selama 2 hari terhitung dari tanggal 15 Oktober 2021 sampai 16 Oktober 2021. Skala penelitian disebarakan menggunakan angket secara personal kepada responden untuk di isi. Angket yang disebarakan berjumlah 52 item. Setelah data terkumpul sebanyak 177 responden, kemudian peneliti melakukan skoring dan di analisis menggunakan *SPSS version 25.0 for windows*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data tentang hubungan *self control* dengan *school well-being* pada siswa di MA Darul Ulum Banda Aceh menggunakan kuesioner dalam bentuk skala *Likert* yang mana variabel yang hendak di ukur di pecahkan menjadi indikator variabel untuk selanjutnya disusun menjadi butir-butir item. Skala *Likert* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

1. Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibagikan dua skala yang berbeda kepada setiap responden, yaitu skala *self control* dan skala *school well-being*. Skala penelitian berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan pertanyaan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2016). Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, yakni sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Berikut ini merupakan penjelasan skor aitem dari masing-masing skala.

Tabel 3.2
Skor Aitem Skala

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Berikut adalah penjelasan skala dan angket yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Skala *self control*

Skala *self control* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973) terdapat 3 aspek *self control* yakni *behavioral control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), dan *decisional control* (kontrol keputusan).

a. *Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

Behavioral Control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini dirinci menjadi dua komponen yakni kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi perilaku (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu dalam menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi atau keadaan, apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan sumber eksternal. Sedangkan kemampuan memodifikasi perilaku merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi oleh individu.

b. *Cognitive Control* (Kontrol Kognitif)

Cognitive Control diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian kedalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yakni memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

c. *Decisional Control* (Kontrol Keputusan)

Decisional Control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang

diyakini atau disetujui. Kontrol diri akan sangat berfungsi dalam menentukan pilihan, baik dengan adanya suatu kesempatan maupun kebebasan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Berikut ini merupakan blue print item skala awal *self control*

Tabel 3.3 Blue Print Try Out Skala *self control*

Variabel	Aspek	Komponen aspek	Indikator	Aitem		Jml
				Fav	Unfav	
<i>Self control</i>	Kontrol perilaku (<i>behavioral control</i>)	Mengatur pelaksanaan (<i>Regulated administration</i>)	Kemampuan dalam menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi	1	2	2
			Kemampuan untuk mengetahui bagaimana suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi	3	4	2
				Kemampuan untuk mengetahui kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi	5	6
	Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	Memperoleh informasi (<i>informasi gain</i>)	Mengantisipasi keadaan tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan	7,8	9,10	2
			Menilai suatu keadaan/peristiwa secara positif	11,12	13,14	2
			Menafsirkan suatu keadaan/peristiwa secara positif	15,16	17,18	2
Kontrol keputusan (<i>decisional control</i>)	-	Mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan apa yang diyakini	19,20,21, 22	23,24,25, 26,27, 28	2	
Jumlah				13	15	28

2. Skala *school well-being*

Skala *school well-being* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *school well-being* yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpela (2002) menjelaskan dalam empat aspek, meliputi: (1) Kondisi sekolah (*having*), (2) Relasi sosial (*loving*), (3) Pemenuhan diri (*being*).

1) Kondisi sekolah (*having*)

Dalam aspek kondisi sekolah meliputi kondisi fisik lingkungan sekitar sekolah dan kondisi didalam sekolah. Pada kondisi fisik sekolah seperti diantaranya lingkungan yang aman, kenyamanan, ventilasi udara, kekaduhan, temperatur, dan lain sebagainya. Sedangkan pada kondisi didalam sekolah berkaitan dengan lingkungan pembelajaran. Kondisi ini terkait dengan kurikulum, jadwal pelajaran, dan hukuman. Kondisi sekolah tidak hanya mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sekitar melainkan juga terkait dengan pelayanan kepada para siswa seperti makan siang, pelayanan kesehatan dan konseling.

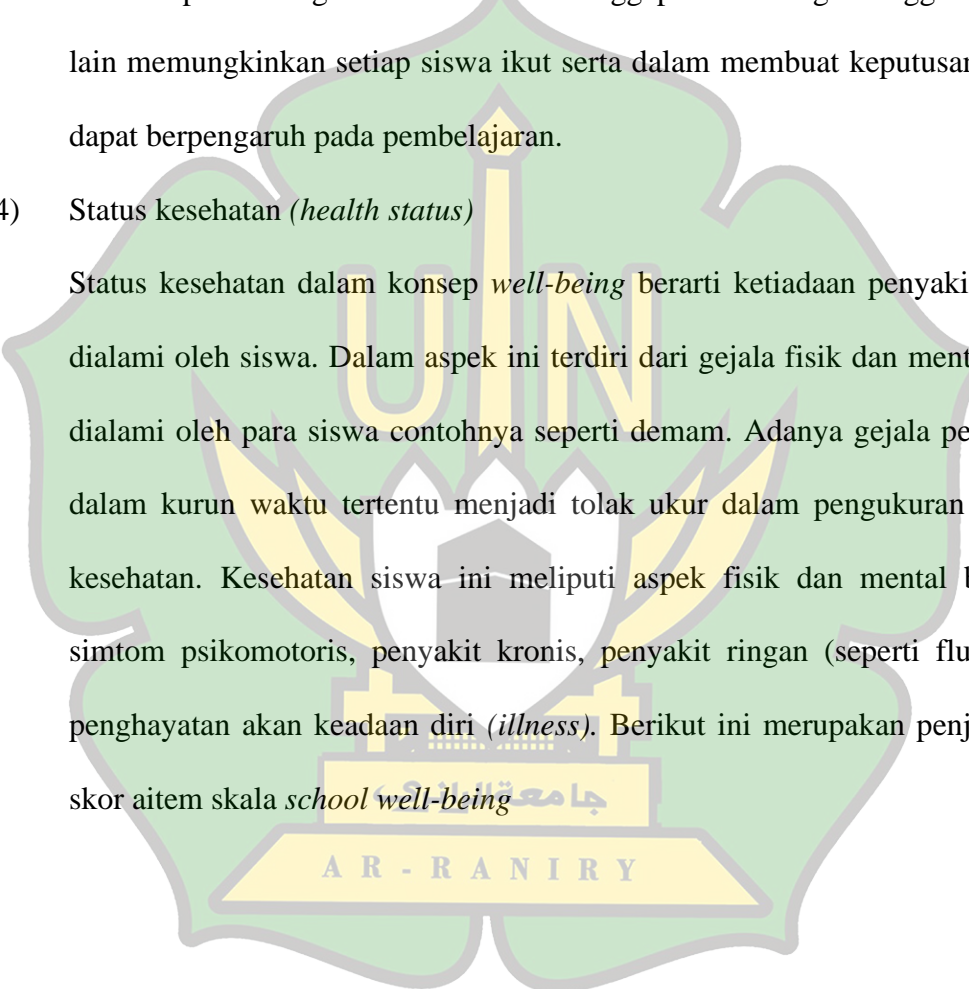
2) Relasi sosial (*loving*)

Relasi sosial dalam konsep *school well-being* merujuk pada lingkungan pembelajaran sosial, relasi antara murid dengan guru, relasi dengan teman sekolah, dinamika kelompok, *bullying*, hubungan antara rumah dengan sekolah pengambilan keputusan dalam sekolah dan atmosfer dalam seluruh organisasi sekolah.

3) Pemenuhan diri (*being*)

Pada aspek *being* apabila diterapkan dalam lingkungan sekolah merupakan cara sekolah dalam memberikan sarana bagi pemenuhan diri para siswa. Para siswa dipertimbangkan sebagai anggota yang sama dalam sekolah. Melalui pertimbangan bahwa siswa dianggap sama dengan anggota yang lain memungkinkan setiap siswa ikut serta dalam membuat keputusan yang dapat berpengaruh pada pembelajaran.

4) Status kesehatan (*health status*)

Status kesehatan dalam konsep *well-being* berarti ketiadaan penyakit yang dialami oleh siswa. Dalam aspek ini terdiri dari gejala fisik dan mental yang dialami oleh para siswa contohnya seperti demam. Adanya gejala penyakit dalam kurun waktu tertentu menjadi tolak ukur dalam pengukuran status kesehatan. Kesehatan siswa ini meliputi aspek fisik dan mental berupa simtom psikomotoris, penyakit kronis, penyakit ringan (seperti flu), dan penghayatan akan keadaan diri (*illness*). Berikut ini merupakan penjelasan skor aitem skala *school well-being* 

Berikut ini merupakan blue print item skala awal *School Well-being*

Tabel 3.5
Blue Print Try Out Skala school well-being.

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			Fav	Unfav	
<i>Scholl well-being</i>	Kondisi sekolah (<i>having</i>)	a. Kegaduhan/ kebisingan	1	2	2
		b. Hukuman	3	4	2
		c. Lingkungan yang aman	5	6	2
		d. Ventilasi udara	7	8	2
		e. Temperatur	9	10	2
		f. Kurikulum	11	12	2
		g. Jadwal pelajaran	13	14	2
	Relasi sosial (<i>loving</i>)	a. Relasi antara murid dengan guru	15	16	2
		b. Relasi dengan teman sekolah	17	18	2
		c. Dinamika kelompok	19	20	2
		d. Bullying	21	22	2
		e. Hubungan antara rumah dengan sekolah	23	24	2
	Pemenuhan diri (<i>being</i>)	a. Siswa dipertimbangkan sebagai anggota yang sama dalam sekolah	25	26	2
		b. Ikut serta dalam membuat keputusan	27	28	2
	Status kesehatan (<i>health</i>)	a. Simtom psikomotoris	29	30	2
		b. Penyakit kronis	31	32	2
		c. Penyakit ringan	33	-	1
d. Penghayatan akan diri		-	34	1	
Jumlah			17	17	34

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (2016) mendefinisikan validitas sebagai hasil analisis statistik terhadap kelayakan isi aitem sebagai penjabaran dari indikator berperilaku dari atribut yang diukur. Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR (Content Validity Ratio)*. Nilai yang digunakan untuk menghitung *CVR (Content Validity Ratio)* didapatkan dari hasil *Subject Matter Expert*

(SME). SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila dapat mempresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran. Secara statistik berikut rumus untuk mencari CVR.

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne : banyaknya SME yang menilai esensial terhadap suatu aitem.

n : banyaknya SME yang melakukan penilaian.

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala Self Control

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	8.	1	15.	1	22.	1
2.	1	9.	1	16.	1	23.	1
3.	1	10.	1	17.	1	24.	1
4.	1	11.	1	18.	1	25.	1
5.	1	12.	1	19.	1	26.	1
6.	1	13.	1	20.	1	27.	1
7.	1	14.	1	21.	1	28.	1

Tabel 3.7
Koefisien CVR Skala School Well Being

No	Koefisien RiX	No	Koefisien RiX	No	Koefisien RiX	No	Koefisien RiX
1.	1	10.	1	19.	1	28.	1
2.	1	11.	1	20.	1	29.	1
3.	1	12.	1	21.	1	30.	1
4.	1	13.	1	22.	1	31.	1
5.	1	14.	1	23.	1	32.	1
6.	1	15.	1	24.	1	32.	1
7.	1	16.	1	25.	1	34.	1
8.	1	17.	1	26.	1		
9.	1	18.	1	27.	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada dua skala di atas (dalam table 3.6 dan 3.7) menunjukkan bahwa semua nilai koefisien *CVR* diatas 0 (nol), sehingga semua aitem skala dinyatakan valid.

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan di ukur (Azwar, 2017). Uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS versi 25 *for windows* dengan melihat kolom *corrected item-total correlation*.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki nilai r_{ix} kurang dari 0,25 dapat interpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya aitem rendah. Hasil uji daya beda aitem masing-masing skala *Self Control* dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Koefesien daya beda Skala *Self Control*

No	Koefesien RiX	No	Koefesien RiX	No	Koefesien RiX	No	Koefesien RiX
1.	0,111	8.	-0,130	15.	0,527	22.	0,488
2.	0,408	9.	0,448	16.	0,428	23.	0,736
3.	0,423	10.	0,439	17.	0,420	24.	0,394
4.	0,379	11.	0,382	18.	0,362	25.	0,365
5.	0,419	12.	0,423	19.	0,653	26.	0,469
6.	-0,106	13.	0,497	20.	-0,115	27.	0,462
7.	0,505	14.	0,388	21.	0,401	28.	0,420

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dari 28 aitem diperoleh 24 aitem yang layak dipakai. Kemudian 4 aitem yang tidak terpilih karena $RiX \leq 0,25$ terdapat pada nomor 1,6,8, dan 20.

Tabel 3.9
Koefisien daya beda Skala School Well Being

No	Koefisien RiX	No	Koefisien RiX	No	Koefisien RiX	No	Koefisien RiX
1.	0.377	10.	0.457	19.	0.202	28.	0.189
2.	0.167	11.	0.466	20.	0.425	29.	0.429
3.	0.460	12.	0.502	21.	0.404	30.	0.412
4.	0.499	13.	0.363	22.	0.448	31.	0.390
5.	0.635	14.	0.014	23.	0.609	32.	0.384
6.	0.513	15.	0.461	24.	0.138	32.	0.059
7.	0.379	16.	0.573	25.	0.442	34.	0.425
8.	0.395	17.	0.499	26.	0.398		
9.	0.567	18.	0.395	27.	0.376		

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, dari 34 dengan item nomer aitem diperoleh 28 aitem yang layak dipakai Kemudian 6 aitem yang tidak terpilih karena $RiX \leq 0,25$ terdapat pada nomor 2,14,19,24,28, dan 34.

3. Reliabilitas

Purwanto (2016) mendefinisikan reliabilitas sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten, dapat dipercaya, dan dapat diulang. Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan antara r tabel dengan r hasil (nilai alpha). Instrument dikatakan reliabel apabila r hasil (nilai Cronbach's Alpha) > dari r tabel. Peneliti juga melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan cara menghitung koefisien antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini

akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini digunakan rumus Alpha menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Hasil analisis reliabilitas pada skala *self control* diperoleh $r_{ix} = 0.849$

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari skala *self control* sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.10

Tabel 3.10

Blue print akhir *self control*

Variabel	Aspek	Komponen aspek	Indikator	Aitem		Jml	
				Fav	Unfav		
Self control	Kontrol perilaku (<i>behavioral control</i>)	Mengatur pelaksanaan (<i>Regulated administration</i>)	Kemampuan dalam menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi	31	29,30	3	
			Modifikasi perilaku (<i>Stimulus modifiability</i>)	Kemampuan untuk mengetahui bagaimana suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi	33	32	2
			Kemampuan untuk mengetahui kapan suatu stimulus yang	35	34	2	

		tidak dikehendaki akan dihadapi			
Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	Memperoleh informasi (<i>informasi gain</i>)	Mengantisipasi keadaan tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan	39,37	36,38	4
	Melakukan penilaian (<i>appraisal</i>)	Menilai suatu keadaan/peristiwa secara positif	41,42	40	3
		Menafsirkan suatu keadaan/peristiwa secara positif	44	43	2
Kontrol keputusan (<i>decisional control</i>)	-	Mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan apa yang diyakini	49,51, 45,47	46,48, 50,52	4
	Jumlah		12	12	24

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini digunakan rumus Alpha menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Hasil analisis reliabilitas pada skala *School well being* diperoleh $r_{ix} = 0,879$

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* Akhir dari skala *school well being* sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.11

Tabel 3.11

blue print Akhir *School well being*

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			Fav	Unfav	
<i>Scholl well-being</i>	Kondisi sekolah (<i>having</i>)	a. Kegaduhan/ kebisingan		1	1
		b. Hukuman	4	3	2
		c. Lingkungan yang aman	5	6	2
		d. Ventilasi udara	7	8	2
		e. Temperatur	9	10	2
		f. Kurikulum	2	11	2
		g. Jadwal pelajaran	-	13	1
	Relasi sosial (<i>loving</i>)	a. Relasi antara murid dengan guru	12	15	2
		b. Relasi dengan teman sekolah	18	17	2
		c. Dinamika kelompok	16		1
		d. Bullying	14	19	2
		e. Hubungan antara rumah dengan sekolah	-	21	1
	Pemenuhan diri (<i>being</i>)	a. Siswa dipertimbangkan sebagai anggota yang sama dalam sekolah	20	23	2
		b. Ikut serta dalam membuat keputusan	-	25	1
	Status kesehatan (<i>health</i>)	a. Simtom psikomotoris	22	27	2
		b. Penyakit kronis	24	28	2
		c. Penghayatan akan diri	26	-	1
	Jumlah			13	15

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data angka ringkasan atau data ringkasan dengan menggunakan rumusan atau cara-cara tertentu.

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap kuisisioner

yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuisisioner atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian angket (Fatihuddin, 2015). Setelah kuisisioner yang telah diisi terkumpul sesuai jumlah yang ditetapkan, maka peneliti melakukan *editing* yaitu memeriksa kelengkapan pengisian jawaban, konsistensi jawaban, elevansi jawaban, dan keseragaman data. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan kuisisioner.

b. *Coding*

Coding yaitu proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom, variabel-variabel yang ditanyakan dalam kuisisioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihuddin, 2015). *Coding* yang digunakan dalam kuisisioner yaitu pemberian angka-angka pada jawaban pernyataan tertutup. Untuk data demografi jenis kelamin laki-laki (LK)=1 dan perempuan (PR)=2, kelas X=1, XI=2 dan XII=3, untuk usia responden usia 15=1, 16=2, 17=3, 18=4

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan

program computer yaitu *Microsof Excel* dan *IBM SPSS version 25.0 for windows*. Kuisisioner yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program *Microsif Excel* (Fatihudin, 2015). Data responden diinput pada kolom tabel yang telah disesuaikan setelah memberi kode dan lainnya dilanjutkan dengan kuisisioner dari setiap respon, dengan menginput pernyataan dan nilai dari jawaban yang diberikan oleh responden. Kemudian dapat dilanjutkan dengan analisis data kuisisioner yang telah di input ke SPSS untuk melihat korelasi antara kedua variabel.

2. Uji Asumsi

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (dalam Sani, 2016) uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang terkumpul telah terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Teknik yang akan digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov melalui SPSS 20.0 *for Windows* sedangkan untuk kaidah yang akan digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka sebaran data normal, sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka sebaran data tidak normal (Santoso, 2010).

b) Uji Linieritas

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan pula uji linieritas terhadap data yang dikumpulkan. Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah, apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier. (Santoso, 2010). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *Pearson correlation product moment*. Metode statistik *Pearson correlation product moment* digunakan untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Santoso (2010) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila ($p < 0,05$).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah tanggal 18 Oktober 2021 sampai dengan 19 Oktober 2021 pada siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum dengan Jumlah sampel sebanyak 177 orang. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

*Tabel 4.1
Data Demografi Berdasarkan Jenis kelamin Subjek*

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
laki-laki	108	61%
Perempuan	69	39%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 108 orang (60,3%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 69 orang (38,5%).

*Tabel 4.2
Data Demografi Berdasarkan Usia*

Usia	Jumlah	Persentase
15	13	7.34%
16	60	33.8%
17	90	50.8%
18	14	7.9%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, subjek yang berusia 15 berjumlah 13 orang (7,34%), usia 16 berjumlah 60 orang (33,8%), usia 17 berjumlah 90 orang (50,8%) usia 18 berjumlah 14 orang (7,9%).

Tabel 4.3
Data Demografi Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
VII	63	35.6%
VIII	63	35.6%
IX	51	28.8%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, kelas VII sebanyak 63 orang (35,6%), kelas VIII sebanyak 63 orang (35,6%) dan kelas IX sebanyak 51 orang dengan persen (28,8%)

Tabel 4.4
Data Demografi Berdasarkan Asal Kabupaten

Asal Kabupaten	Jumlah	Persentase
Banda Aceh	60 Orang	33,9%
Aceh Selatan	17 Orang	9.6%
Aceh Besar	15 Orang	8.5%
Gayo Lues	13 Orang	7.3%
Aceh Barat	12 Orang	6.7%
Aceh Tengah	10 Orang	5.6%
Aceh Tenggara	10 Orang	5.6%
Nagan Raya	9 Orang	5%
Aceh Jaya	8 Orang	4,5%
Pidie	7 Orang	3.9%
Aceh Timur	6 Orang	3.3%
Aceh Utara	5 Orang	2.8%
Medan	4 Orang	2.2%
Biruen	4 Orang	2.2%
Sinabang	4 Orang	2.2%
Tamiang	3 Orang	1.6%
Bener Meriah	3 Orang	1.6%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, Dapat dilihat berdasarkan tempat tinggal subjek antara lain, Banda Aceh Sebanyak 60 Orang (33,9%), Aceh Selatan Sebanyak 17 Orang (9.6%), Aceh Besar Sebanyak 15 Orang (8.5%), Gayo Lues Sebanyak 13 Orang (7.3%), Aceh Barat Sebanyak 12 Orang (6.7%), Aceh Tengah

Sebanyak 10 Orang (5.6%), Ac. Tenggara Sebanyak 10 Orang (5.6%), Nagan Raya Sebanyak 9 Orang (5%), Aceh Jaya Sebanyak 8 Orang (4,5%), Pidie Sebanyak 7 Orang (3.9%), Aceh Timur Sebanyak 6 Orang (3.3%), Aceh Utara Sebanyak 5 Orang (2. 8%), Medan Sebanyak 4 Orang (2.2%), Biruen Sebanyak 4 Orang (2.2%), Sinabang Sebanyak 4 Orang (2.2%), Tamiang Sebanyak 3 Orang (1.6%), Bener Meriah Sebanyak 3 Orang (1.6%).

Tabel 4.5
Data Demografi Berdasarkan urutan lahir

Anak ke	Jumlah	Persentase
1	35	19.6%
2	50	27.9%
3	49	27.4%
4	37	20.7%
5	4	2.2%
6	2	1.1%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel (4.5) dapat dilihat data penelitian Anak ke-1 sebanyak 35 orang (19.6%), Anak ke-2 sebanyak 50 orang (27.9%), Anak k- 3 sebanyak 49 orang (27.4%), Anak ke-4 sebanyak 37 orang (20.7%), Anak ke-5 sebanyak 4 orang (2.2%), Anak ke-6 sebanyak 2 orang (1.1%)

B. Hasil Penelitian

1. Katagori Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan

kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjutnya Azwar (2012) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Sebab kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala *Self Control*

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel skala *Self Control*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Skala *Self Control*

Variabel	Data Hipotetik				Data empirik			
	XMax	XMin	Mean	SD	XMax	XMin	Mean	SD
<i>Self Control</i>	96	24	61	12	93	58	79.7	5.9

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = \frac{\text{skor maks} + \text{skor min}}{2}$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = \frac{\text{skor maks} - \text{skor min}}{6}$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel (4.6), analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 24, maksimal 96,

mean 61 dan standar deviasi 12. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 58, maksimal 93, mean 79.7, dan standar deviasi 5.9. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu, rendah, sedang, tinggi.

$$\text{Rendah} = X < (x - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (x - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (x + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = (x + 1,0 \text{ SD}) \leq X$$

Keterangan :

x = mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat kategorisasi skala *Self Control* adalah sebagaimana pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Kategori Skala *Self Control*

Kategori	Interval	N	%
Rendah	$X < (73,8)$	25	14.1
Sedang	$(73,8) < X < (85,6)$	130	73.4
Tinggi	$(85,6) < X$	22	12.4
Jumlah		177	100

Berdasarkan table 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini lebih memiliki *Self Control* ditunjukkan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 22 subjek dengan presentase sebesar (12.4%). Hal ini didukung oleh teori dari (Rianti & Rahardjo, 2014) Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi mereka akan berperilaku yang positif dan mampu bertanggung jawab, seperti tanggung jawab sebagai seorang pelajar adalah belajar.

Kategori sedang sebanyak 130 subjek dengan persentase (73.4%) dan kategori rendah sebanyak 25 subjek (14.1%). Subjek yang memiliki kontrol diri

yang rendah sulit dalam mengendalikan emosi dan dapat menimbulkan permasalahan, individu yang memiliki kontrol diri yang rendah lebih cenderung melakukan perilaku kriminal tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi (Praptiani (2013). artinya pada variabel *Self Control* kategori dengan skor sedang lebih banyak dari pada kategori rendah dan tinggi pada siswa Madrasah Aliyah Swata Darul Ulum Banda Aceh.

b. Skala *School Well Being*

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel skala *School Well Being*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Data Penelitian Skala *School Well Being*

Variabel	Data Hipotetik				Data empiric			
	XMax	XMin	Mean	SD	XMax	XMin	Mean	SD
<i>School Well Being</i>	112	28	70	14	110	70	90.9	7.6

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = \frac{\text{skor maks} + \text{skor min}}{2}$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = \frac{\text{skor maks} - \text{skor min}}{6}$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.8, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 28, maksimal 112, means 70 dan standar deviasi 14. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 70, maksimal 110, mean 90.8, dan standar deviasi 7.5. Deskripsi

data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (x - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (x-1,0 \text{ SD}) \leq X (x+ 1,0. \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (x + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

x = mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *School Well Being* adalah sebagaimana pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Kategori Skala *School Well Being*

Kategori	Interval	N	%
Rendah	$X < (83.3)$	23	12.9
Sedang	$(83.3) < X (98.3)$	128	72.3
Tinggi	$(98.5) < X$	26	14.8
Jumlah		177	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat *School well-being* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 26 subjek dengan presentase sebesar (12.9%). Menurut Bornstein, Davinson, Kayes & Mooe, (2013) tercapainya keberfungsian pribadi yang ditandai oleh integrasi multifungsi, baik fisik kognitif dan sosioemosional. Kategori sedang sebanyak 128 subjek dengan persentase (72.3%) dan kategori rendah sebanyak 23 subjek (12.9%), artinya subjek yang memiliki tingkat *school well-being* yang rendah cenderung membuat semangat belajar menjadi menurun.

Pada variabel *school well-being* kategori dengan skor sedang lebih banyak dari pada kategori rendah dan tinggi pada siswa MA Darul Ulum Kota Banda Aceh.

1. Uji Analisis

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas pada kedua variabel menggunakan SPSS, jika nilai $p > 0,05$, maka penyebaran data tergolong normal (Azwar, 2012). Hasil uji normalitas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini

Tabel 4.10
Uji Normalitas

Variabel	KoefesienK-S Z	P	Interpretasi
<i>School well Being</i>	0.716	0.684	Normal
<i>Self Control</i>	0.898	0.395	Normal

Data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variable *school well-being* berdistribusi normal K-S Z= 0.716 $p = 0.684$ ($p > 0.05$). Sedangkan data variabel *self control* diperoleh sebagai data yang juga berdistribusi normal dengan nilai K-S Z= 0.898 $p = 0.395$ ($p > 0.05$). Karena kedua variabel berdistribusi normal maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji asumsi linearitas pada kedua variabel menggunakan SPSS, jika nilai $p < (0,05$ berarti kedua variabel bersifat linear satu sama lain (Azwar, 2012). Hasil uji asumsi linearitas pada kedua variabel.

Tabel 4.11
Uji Linear

Variabel	<i>F Devistion from linearity</i>	Nilai ρ
<i>Self Control Dengan School Well Being</i>	1.352	0,129

Data pada tabel 4.11 *F Devistion from linearity* kedua variabel di atas yaitu F hitung = 1.352 menunjukkan bahwa signifikansi linearitas antara variabel *school well-being* dengan *self control* 0.129 ($p > 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *self control* dengan *school well-being* ada hubungan yang linear.

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson* karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan *self control* dengan *school well-being* siswa Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum Kota Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12.
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	<i>Pearson Correlation Product Moment</i>	Nilai ρ
<i>Self Control Dengan School Well Being</i>	0.521	0.000

Pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar r hitung = 0.521 yang merupakan korelasi yang positif, yaitu terdapat hubungan positif antara *self control* dengan *school well-being*. Mengartikan bahwa jika semakin tinggi *self control* pada siswa maka semakin tinggi pula *school well-being* pada siswa santri pondok pesantren MA Darul Ulum Banda Aceh. Hasil

analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi $p=0.000$ ($p<0.05$). Hal tersebut menunjukkan hipotesis diterima dan maknanya ada hubungan yang sangat signifikan antara hubungan *self control* dengan *school well-being* siswa Madrasah Aliyah Swata Darul Ulum Kota Banda Aceh.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis *measures of asocation*. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai *R Square* (R^2)= 0.271 yang artinya terdapat 27.1% pengaruh *self control* dengan *school well-being*, sedangkan 72.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self control* dengan *school well-being* siswa Madrasah Aliyah Swata Darul Ulum Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis korelasi maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self control* dengan *school well-being*. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self control* maka semakin tinggi pula *school well-being* siswa MA Darul Ulum Kota Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah *self control* maka semakin rendah *school well-being* siswa MA Darul Ulum Kota Banda Aceh.

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan Konu dan Rimpela (2002) bahwa *school well-being* adalah suatu keadaan sekolah yang memungkinkan individu untuk memuaskan kebutuhan dasarnya. *School well-being* pada siswa merupakan kehidupan emosional yang positif yang dihasilkan dari hasil kelarasan antara faktor lingkungan, kebutuhan pribadi, dan harapan siswa disekolah (O,Brien,

2008) disimpulkan bahwa *school well-being* adalah dimana seseorang ingin memuaskan kebutuhan dasarnya disekolah seperti rasa senang dan nyaman yang bagus terhadap dirinya sehingga memiliki *self control* yang baik.

Marsela (2019) *Self control* yang tinggi mereka akan berperilaku yang positif dan mampu bertanggung jawab, seperti tanggung jawab sebagai seorang pelajar adalah belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa mampu menjalankan tanggung jawab dan mampu mengatur emosi dengan baik maka *scholl well-being* akan meningkat jika siswa merasa nyaman mampu menjalankan semua kegiatan yang ada disekolah. Samsu Yusuf (2006) salah atau perkembangan remaja adalah memperkuat *self control* atas dasar skala nilai prinsip atau palsafah hidup.

Menurut Mahoney dan Thoresen (dalam Harnum, 2011), kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri sangat memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, dan terbuka.

Astuti (2019) Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih mampu dalam mengendalikan diri dari perilaku negatif yang ada di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Adanya pengontrolan diri yang baik bisa membantu mengurangi perilaku negatif serta dampak yang mengikutinya, dengan

demikian perilaku negatif remaja akan semakin berkurang karena telah mampu mengontrol diri dengan baik dan optimal.

Kaitan *school well-being* dengan *self control*, *Self control* termasuk kepada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being*. Menurut Keyes dan Waterman (Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore, 2003) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* siswa yaitu hubungan sosial, teman dan waktu luang, *volunteering*, peran sosial, karakteristik kepribadian, kontrol diri dan sikap optimis, serta tujuan dan aspirasi.

Menurut Mulyani (2009) mengemukakan bahwa *school well-being* berkorelasi secara positif dengan keterlibatan belajar siswa. Siswa yang memiliki kesejahteraan sekolah akan memiliki keterlibatan dalam bersekolah. Penelitian yang lain mengemukakan bahwa *well-being* siswa yang tinggi akan diikuti oleh redahnya intensi delinkueni, dan sebaliknya (Efeindi, 2016)

Kondisi sekolah yang tidak menyenangkan, menekan, dan membosankan akan berakibat pada pola siswa yang bereaksi negatif, seperti stres, bosan, terasingkan, kesepian dan depresi. Kondisi tersebut akan berdampak pada penilaian individu terhadap sekolahnya. Pengukuran penilaian subjektif siswa terhadap terpenuhinya kebutuhan di sekolah disebut sebagai *school well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela (2002).

Well-being pada siswa dapat dilihat dari penilaian mereka terhadap keadaan sekolah mereka sendiri, bagaimana peran sekolah dalam proses belajar mereka khususnya para siswa program akselerasi. Sesuai dengan Tian, (2008) sekolah

merupakan konteks lingkungan sosial yang kuat dan potensial sebagai sarana atau tempat perkembangan sosial remaja. Terlebih lagi sekolah merupakan sarana yang potensial dalam membentuk kepribadian individu serta konsep sosial yang baik yang akhirnya akan memberikan kesejahteraan itu sendiri terhadap siswa, Program *school well-being* menjadi penting diterapkan di sekolah, karena siswa yang sehat, merasa bahagia dan sejahtera dalam mengikuti pelajaran di kelas, dapat belajar secara efektif dan memberi kontribusi positif pada sekolah dan lebih luas lagi pada komunitas (Konu & Rimpela, 2006). Pendapat selanjutnya dikemukakan Morris (2009) bahwa *well-being* harus menjadi fungsi pendidikan utama, dan semua sekolah harus digerakkan untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa dan pendidik.

Pada penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis *measures of asocation*. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai *RSquare* (R^2) = 0.271 yang artinya terdapat 27.1% pengaruh *school well-being* dengan *self control* siswa MA Darul Ulum Kota Banda Aceh sedangkan 72,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (dari lingkungan individu).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa respon dari variabel *self control* dengan kategori sedang 130 orang (73.4%), kategori rendah 25 orang (14.1) dan kategori tinggi 22 orang (12.4%). Dapat disimpulkan bahwa hampir semua hasil interval penelitian data terbanyak itu dikategori itu sedang.

Hal ini didukung oleh Menurut Block (dalam Risnawati, 2010) berdasarkan kualitasnya kendali diri dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: *Over control* merupakan kendali diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap situasi/keadaan. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. *Appropriate control* merupakan kendali individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

Sedangkan *school well-being* dengan kategori sedang sebanyak 128 orang (72.3%), kategori tinggi sebanyak 26 orang (14.8%), dan kategori rendah sebanyak 23 orang (12.9%).

Self control yang baik akan membuat individu bisa mengatur atau mengendalikan rasa yang ada pada dirinya kemudian mampu memilah dan memunculkan hal yang baik sehingga menciptakan rasa kepuasan terhadap individu tersebut dan mewujudkan rasa aman, nyaman dan rasa senang berada dilingkungan sekolah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tehnik sampling menggunakan metode *straitifat random sampling* adalah, jumlah siswa yang tidak konsisten (penambahan siswa baru) sehingga peneliti kesulitan dalam pendataan. Kelemahan metode *stratified random sampling*, kerangka sampel yang dijadikan sebagai acuan pembentukan strata atau acuan penarikan sampel seringkali tidak memuat informasi-informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan suatu strata, sehingga apabila dipaksakan membentuk suatu strata dengan

informasi yang tidak cukup lengkap maka dapat berdampak pada tidak sesuainya strata yang dibentuk dengan tujuan penelitian. Alih-alih membentuk suatu strata dengan elemen yang bersifat homogen justru dapat membentuk suatu strata yang sangat heterogen.

Seperti yang jelaskan sebelumnya di atas bahwa seorang peneliti membentuk suatu kelompok berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu dari kerangka sampel yang tersedia. Apabila kerangka sampel tersebut belum menyediakan informasi ke dalam strata maka peneliti harus membentuk sendiri kerangka sampel secara terpisah yang sudah terisi tingkatan tingkatan sesuai kebutuhan penelitian.

Peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini banyak keterbatasan dan kekurangannya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif hanya interpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara luas dengan keterbatasan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Kedua jumlah aitem skala yang terlalu banyak sehingga subjek merasa bosan dalam mengerjakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara mengartikan bahwa jika semakin tinggi *self control* maka semakin tinggi pula *school well-being* pada subjek tersebut.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan sumbangan relatif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis *measures of asocation* dimana faktor *school well-being* berhubungan dengan *self control*, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Bagi siswa lebih meningkatkan *self control* atau untuk mengendalikan dirinya sendiri sehingga menghasilkan rasa percaya diri dan dapat membuat keputusan sendiri yang baik, sehingga menghasilkan *school well-being* atau kesejahteraan disekolah.

2. Bagi Guru

Guru dan pihak sekolah lebih memperhatikan peningkatan kesejahteraan siswa disekolah dengan cara membenahi dan melengkapi fasilitas-

fasilitas, pelayanan, dan sarana pemenuhan diri siswa yang terbatas sehingga siswa merasa nyaman berada disekolah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan pelatihan atau seminar untuk siswa berkaitan dengan *self control* dan *school well-being* agar bisa meningkatkan perilaku siswa dan kesejahteraan siswa di sekolah.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Bagi Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan serta menyusun kurikulum yang membuat siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran disekolah dan hendaknya memberikan pelatihan untuk guru yang membuat guru lebih mengerti dengan kesejahteraan yang siswa butuhkan di sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagai peneliti selanjutnya hendaknya lebih meningkatkan penyusunan alat ukur *Self Control* dan *School Well-Being* sehingga memberikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang *School Well-Being* dengan *Self Control*

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. 1990. *Psychology of adjustment human relationship*. New York: McGraw-Hill.
- Alif, M. 2019. *Belajar Beladiri*. UPI Sumedang Press, Sumedang.
- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan Pertama, UMM Press Malang.
- Amanillah, S., Rosiana, D. 2017. *Hubungan school well-being dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI MA X*. Prosiding Psikologi.
- Anjani, A.P. 2017. *Self Control, Peran Teman Sebaya dan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Malang.
- Averill. 1973. *Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress*. Department of Psychology University of Massachusetts Amherst.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az Zahra, H., Udaranti, W.S. 2013. *Hubungan School Well Being dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Berbakat Akademik Kelas XI Program Akselerasi di Jakarta*. Jakarta.
- Cullough, M. E. Willoughy, B.L.B.(2009). *Religion, Self Regulation and Self Control; Asossiation, Explaination, and Implication, Pshycological Bulletin*. 135(1). 69-93
- Effendi, S. E. (2016). *Hubungan Antara Schoo Well Being dengan Intelensi Delinkuensi Pada Siswa Kelas XI SMK 5 N Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Faizah., Prinanda, J.N., Rahma, U., Dara, Y.P. 2018. *School Well Being pada Siswa Berprestasi Sekolah Dasar yang Melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter*. Malang

- Fatimah, D.N. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Fatimah, S. 2019. *Hubungan Self-Control Dengan Perilaku Off Task Behavior Siswa di Sekolah SMP PAB 2 Helvetia*. Medan.
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. 2020. *Teori – teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 202 hlm.
- Handrina, IA., Ariati J. 2017. *Hubungan antara interval locus of control dengan school well-being pada siswa SMA Kolese Loyola Semarang*. Jurnal Empati. Semarang.
- Hermaleni T., Mudjiran., Zamzami A. 2016. *Perbedaan Kompetensi Sosial Boarding School dan Siswa Umum Reguler*. Jurnal UNP. Padang.
- Imelda, A. 2017. *Hubungan Locus of Control Dengan School Well Being Pada Siswa SMA Kristen 2 Salatiga*.
- Khatimah, H. 2015. *Gambaran School Well Being pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Palu.
- Konu, A., & Rimpela, M. 2002. *Well-being in schools: a conceptual model*. Health Promotion International, National Research and Development Centre for Welfare and Health. Helsinki, Finland.
- Konu, A., Alanen, E., Lintonen, T., & Rimpela, M. 2002. *Factor structure of the school well-being model*. Health Education Research. Oxford University Press.
- Masyita, M. *Efektivitas Strategi Permainan Dalam Mengembangkan Self-Control Siswa*. Bandung.
- Mulyani, A. (2009). *Hubungn Antara School Well being dan keterliatan dalam belajar pada Siswa SMA kelas 1*. Manasa, Junal Ilmiah Psikologi, 01 (01), 100-107

- Narbuko, C., & Achmadi, A. 2008. *Metodologi Penelitian: memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Cetakan 9. Jakarta, Bumi Aksara. 206 hlm.
- Purnomo, A.B. 2018. *Hubungan Antara School Well Being Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta.
- Praptiani, S. (2013). *Pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas remaja dalam menghadapi konflik sebaya dan pemaknaan gender*. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi. Magister UMM, 1 (1), 01-13
- Rachmah, E.N. 2016. *Pengaruh School Well Being Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Surabaya.
- Ratna T, Cicilia. 2016. *Strategi School Well Being di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sebagai Alat Evaluasi Sekolah*.
- Renold. 2010. *Beyond Borders: Communication Modernity & History. Communication Research Conference Preceeding*. Publisher by STIKOM The London School of Public Relations.
- Ridder, D., & Wit J. 2006. *Self Regulation in Health Behavior. British Library Cataloguing in Publications Data*, England.
- Risnawati, M. N. G. & R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yusuf, Samsu & Nurihsan, J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Astuti, M.P. (2019). *Tingkat Kontrol Diri Remaja Terhadap Prilaku Negatif. (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Viii Smp Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2018/2019)*. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. hlm: 66-69.
- Sutarman, Hum, M. 2020. *Pendidikan kecerdasan holistic untuk mencapai puncak sukses internalisasi nilai-nilai SQ, EQ, AQ, & IQ (berbasis pendidikan Islam)*. Cetakan pertama, UAD Press. Yogyakarta.
- Urifa. 2018. Skripsi. *Hubungan Aspirasi Siswa Dengan School Well Being pada Siswa MTS Penerima Dana Program Keluarga Harapan (PKH)*. Surabaya.
- Vohs, K., Baumeister, R. 2016. *Hanbook of self-regulation : research, theory, and applications*. Third edition. New York, The Guilford Press.
- Winurini, Sulis. 2018. *Perbedaan Kesejahteraan Siswa Pada Siswa SMA Negeri Asrama dan Bukan Asrama di Kota Malang*. Jakarta.
- Yovita, D., Ahmad, R. 2019. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa*. Padang.
- Zahri, H., Savira, I. 2017. *Pengaruh Self-Control Terhadap Agresivitas Remaja Pada Pelajar SMP dan SMU di Sekolah Peguruan Nasional*. Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfa Utari Mahbengi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Tengah/ 22 Agustus 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 160901063
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat :
 - a. Kecamatan : Lut Tawar
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. Provinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
8. No. Telp/Hp : +62 82272223670

Riwayat Pendidikan

1. SD : MIN 1 Kota Takengon/ Tahun Lulus 2010
2. SMP : MUQ Langsa/ Tahun Lulus 2013
3. SMA : MUQ Langsa/ Tahun Lulus 2016

Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Attakwim
2. Nama Ibu : Ria Ariawati. IB
3. Pekerjaan Ayah : PNS
4. Pekerjaan Ibu : Guru
5. Alamat Orang Tua : Jln. Lut Tawar Boom, Takengon Timur Kec. Lut Tawar Kab Aceh Tengah

Banda Aceh, 24 Desember 2021
Peneliti

Ulfa Utari Mahbengi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1480/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
MAS Darul Ulum Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ULFA UTARI MAHBENGI / 160901063**
Semester/Jurusan : **XI / Psikologi**
Alamat sekarang : **Kampung Tanjung Deah, Darussalam Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Self Control dengan School Well-Being pada Siswa di MA Darul Ulum Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Oktober
2021

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

KUESIONER PENELITIAN

1. Identitas Responden

Nama

Usia

Jenis Kelamin

Nama Sekolah

Kelas

Alamat

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti.

2. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda dianggap paling tepat dengan cara memberi tanda checklist pada kolom yang benar dari setiap pertanyaan.

3. Dalam pengisian kuesioner mohon diisi secara jujur karena peneliti menjamin bahwa jawaban yang diterima hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. Pilihlah:

SS : jika anda sangat setuju dengan pernyataan

S : jika anda setuju dengan pernyataan

TS : jika anda tidak setuju dengan pernyataan

STS : jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan

Selamat mengerjakan !

<u>No</u>	<u>Pernyataan</u>				
<u>1.</u>	<u>Saya sering terganggu dengan suara bising dari siswa lain di luar kelas</u>	<u>SS</u>	<u>S</u>	<u>TS</u>	<u>STS</u>
<u>2.</u>	<u>Teman sekelas saya tidak pernah membuat kegaduhan di kelas</u>				
<u>3.</u>	<u>Saya sering mendapat hukuman karena teman sekelas saya yang berisik ketika jam pelajaran berlangsung</u>				

4.	<u>Saya senang karena sekolah menerapkan disiplin dan hukuman secara adil</u>				
5.	<u>Saya sedih karena sering mengalami kehilangan barang di kelas</u>				
6.	<u>Lingkungan sekolah yang aman dapat membuat saya fokus dalam belajar</u>				
7.	<u>Pencahayaan di kelas cukup terang sehingga memudahkan saya dalam menulis atau membaca</u>				
8.	<u>Kelas tempat saya belajar memiliki sirkulasi udara yang buruk</u>				
9.	<u>Saya sering merasa kepanasan pada saat belajar di ruangan kelas karena tidak ada kipas angin</u>				
10.	<u>Kelas tempat saya belajar menggunakan kipas angin dan memberikan udara yang sejuk sehingga membuat saya nyaman untuk belajar</u>				
11.	<u>Tidak ada ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat saya</u>				
12.	<u>Sekolah memberikan saya kesempatan untuk mengembangkan bakat yang saya miliki</u>				
13.	<u>Saya memiliki jadwal pelajaran yang padat setiap harinya sehingga saya kurang waktu untuk istirahat</u>				
14.	<u>Tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah tidak mengganggu waktu istirahat saya</u>				
15.	<u>Saya merasa canggung untuk bercerita dengan guru di sekolah</u>				
16.	<u>Guru-guru di sekolah selalu memberikan perhatian dan nasehat kepada saya ketika saya merasa sedih</u>				
17.	<u>Teman-teman di sekolah sering membuat saya kesal</u>				
18.	<u>Teman-teman memberi perhatian saat saya mengalami kesulitan</u>				
19.	<u>Saya tidak memiliki hubungan yang akrab dengan teman sekelas</u>				
20.	<u>Saya sering mengerjakan tugas sekolah bersama teman-teman</u>				
21.	<u>Teman saya sering mengejek saya karena saya memiliki kekurangan</u>				
22.	<u>Teman saya selalu memperlakukan saya dengan baik</u>				
23.	<u>Saya dipaksa oleh orang tua untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan keinginan saya</u>				

24.	<u>Saya bercerita kepada orang tua mengenai kegiatan saya di sekolah</u>				
25.	<u>Sekolah tidak pernah memberikan penghargaan atas prestasi yang telah diraih siswa</u>				
26.	<u>Saya mengikutsertakan diri ke dalam organisasi sekolah</u>				
27.	<u>Saya merasa beberapa guru tidak adil dalam memberikan kesempatan menjawab dalam diskusi kelompok</u>				
28.	<u>Saya ikut serta dalam membuat peraturan di kelas</u>				
29.	<u>Saya selalu merasa cemas Apabila saya disuruh menjelaskan materi di depan teman kelas</u>				
30.	<u>Saya selalu diberikan motivasi oleh orang tua saya sehingga saya memiliki dorongan untuk menjadi juara kelas</u>				
31.	<u>Ketika berada di sekolah saya sering merasa sakit perut</u>				
32.	<u>Walaupun saya sedang sakit, saya akan tetap bersemangat untuk masuk sekolah</u>				
33.	<u>Penyakit yang saya alami disebabkan karena kurangnya menjaga pola hidup sehat</u>				
34.	<u>Saya selalu menjaga pola makan dan pola tidur agar tidak mudah sakit</u>				
35.	<u>Saya selalu harus dibangunkan setiap paginya</u>				
36.	<u>Saya selalu tepat waktu datang ke sekolah agar tidak dihukum</u>				
37.	<u>Saya menghabiskan uang terlalu banyak untuk membeli makanan di kantin</u>				
38.	<u>Saya tidak pernah membiarkan diri saya hilang kendali</u>				
39.	<u>Saya merasa kesal dengan teman yang tidak membalas sapaan saya</u>				
40.	<u>Saya akan meleraikan teman yang berkelahi</u>				
41.	<u>Saya tetap memberikan senyum kepada teman walaupun dia tidak peduli</u>				
42.	<u>Saya akan bersikap kasar kepada teman yang menyinggung perasaan saya</u>				
43.	<u>Saya akan marah ketika teman saya membuat saya kesal</u>				

44.	<u>Saya tidak akan larut dalam kesedihan bila ada masalah di sekolah</u>				
45.	<u>Saya merasa lebih baik diam di asrama daripada mengikuti kegiatan di sekolah</u>				
46.	<u>Saya berpikir bahwa jika saya menjaga pola makan, maka saya tidak mudah jatuh sakit</u>				
47.	<u>Saya tidak akan bertanggung jawab dengan kesalahan yang sudah saya perbuat</u>				
48.	<u>Saya tidak merasa iri terhadap teman yang lebih beruntung</u>				
49.	<u>Saya merasa jika menggunakan uang untuk membeli banyak barang akan membuat saya senang</u>				
50.	<u>Saya akan lebih teliti setiap melakukan sesuatu</u>				
51.	<u>Jika saya melakukan kesalahan, maka saya akan intropeksi diri</u>				
52.	<u>Saya merasa lebih baik diam saja ketika teman saya berkelahi</u>				
53.	<u>Meskipun saya merasa teman saya tidak senang dengan saya, saya tetap akan berkomunikasi dengan dia</u>				
54.	<u>Saya merasa sangat marah ketika teman saya menuduh saya melakukan kesalahan</u>				
55.	<u>Saya akan menyelesaikan masalah yang ada di sekolah dan asrama agar tidak menjadi beban pikiran</u>				
56.	<u>Karena saya tidak suka diberikan tugas oleh guru, maka saya tidak akan mengerjakannya dengan sebaik mungkin</u>				
57.	<u>Saya tidak akan menyerah sebelum saya berusaha semaksimal mungkin</u>				
58.	<u>Jika saya sedang malas, saya akan menunda pekerjaan saya</u>				
59.	<u>Saya akan menabung untuk masa depan saya</u>				
60.	<u>Saya udah menyerah Jika ada masalah</u>				
61.	<u>Jika saya mampus, saya akan membantu teman yang kesulitan</u>				
62.	<u>Saya tidak akan bertanggung jawab dengan kesalahan yang sudah saya perbuat</u>				

TERIMAKASIH ATAS KERJASAMANYA !



Lampiran Berdasarkan Kategori

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	108	61.0	61.0	61.0
	perempuan	69	39.0	39.0	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	15	8.47	8.47	8.47
	16	60	33.8	33.8	33.8
	17	90	50.8	50.8	92.1
	18	14	7.9	7.9	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Kelas

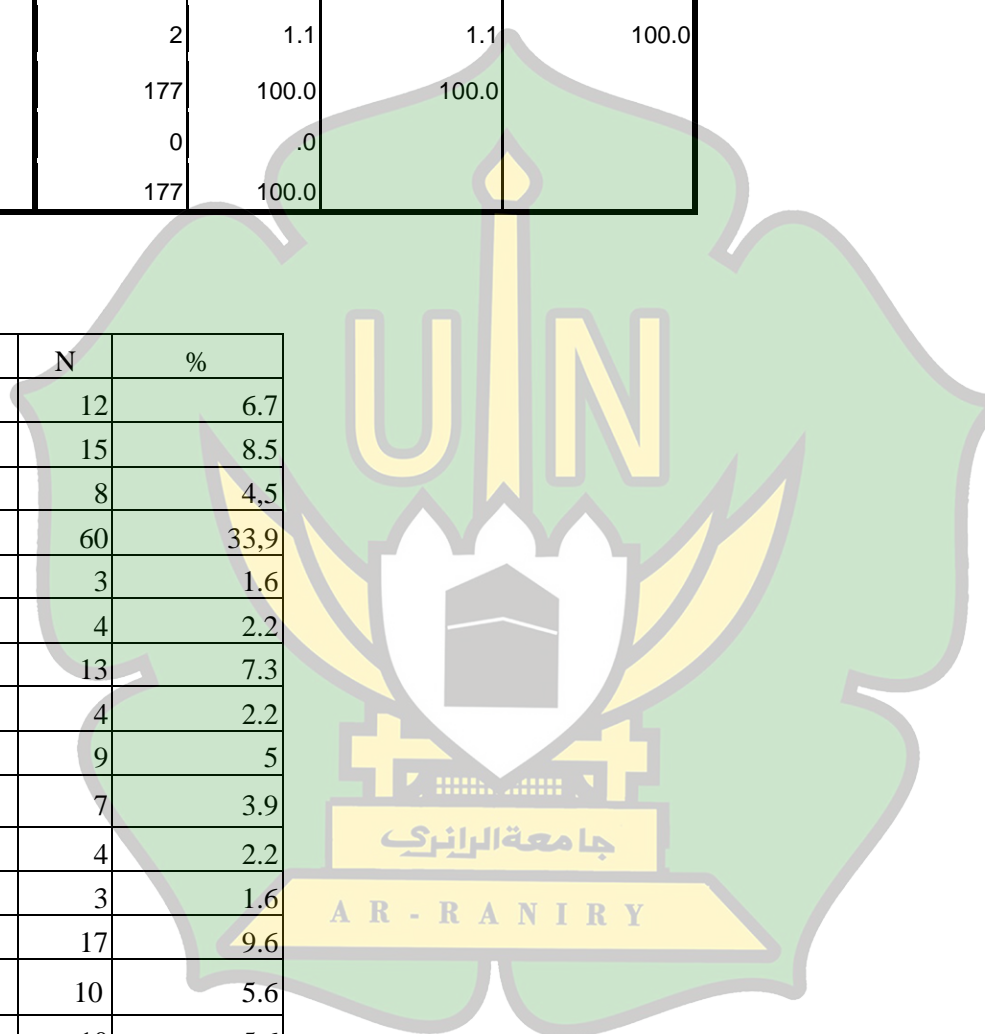
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VII	63	35.6	35.6	35.6
	VIII	63	35.6	35.6	71.2
	IX	51	28.8	28.8	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Anak_ke

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	35	19.6	19.8	19.8
	2	50	27.9	28.2	48.0
	3	49	27.4	27.7	75.7
	4	37	20.7	20.9	96.6
	5	4	2.2	2.3	98.9
	6	2	1.1	1.1	100.0
	Total	177	100.0	100.0	
Missing	System	0	.0		
Total		177	100.0		

Asal Kabupaten

Asal Kabupaten	N	%
Aceh Barat	12	6.7
Aceh Besar	15	8.5
Aceh Jaya	8	4.5
Banda Aceh	60	33.9
Bener Meriah	3	1.6
Biruen	4	2.2
Gayo Lues	13	7.3
Medan	4	2.2
Nagan Raya	9	5
Pidie	7	3.9
Sinabang	4	2.2
Tamiang	3	1.6
Aceh Selatan	17	9.6
Aceh Tengah	10	5.6
Ac. Tenggara	10	5.6
Aceh Timur	6	3.3
Aceh Utara	5	2.8
Total	177	100.0



LAMPIRAN

A. Reliabilitas *Self Control*

a. Reliabilitas *Self Control* Penelitian Tahap pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.724	.724	24

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.292	3.102	3.458	.356	1.115	.009	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_29	75.7345	32.480	.261	.495	.725
X_30	75.9040	32.780	.189	.357	.731
X_31	75.6836	32.252	.300	.328	.722
X_32	75.7797	32.332	.306	.481	.722
X_33	75.8870	31.283	.400	.434	.715
X_34	75.7571	31.162	.349	.445	.718
X_35	75.8644	32.129	.315	.420	.721
X_36	75.5593	31.418	.417	.452	.714
X_37	75.7175	31.783	.362	.495	.718
X_38	75.6102	31.739	.362	.462	.718
X_39	75.8701	31.727	.291	.460	.723
X_40	75.6158	32.567	.237	.398	.727
X_41	75.6836	31.433	.398	.460	.715
X_42	75.6780	32.356	.284	.398	.723
X_43	75.5480	31.999	.345	.524	.719

X_44	75.6780	32.401	.253	.403	.726
X_45	75.7684	33.168	.153	.179	.733
X_46	75.6780	32.845	.224	.360	.728
X_47	75.7175	32.999	.263	.427	.728
X_48	75.7062	33.856	.080	.282	.737
X_49	75.7006	32.881	.228	.349	.727
X_50	75.6328	32.484	.255	.331	.726
X_51	75.6836	32.740	.293	.353	.730
X_52	75.6723	33.426	.148	.318	.732

b. Reliabilitas *Self Control* Penelitian Tahap kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.733	.732	16

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.295	3.119	3.458	.339	1.109	.010	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_29	52.7401	21.375	.283	.453	.714
X_31	52.6893	21.181	.325	.301	.710
X_32	52.7853	21.170	.347	.457	.708
X_33	52.8927	20.074	.478	.389	.694
X_34	52.7627	20.068	.401	.400	.701
X_35	52.8701	20.955	.363	.410	.706
X_36	52.5650	20.395	.464	.393	.696
X_37	52.7232	20.679	.410	.413	.702
X_38	52.6158	20.761	.387	.441	.704
X_39	52.8757	20.825	.297	.426	.713
X_41	52.6893	20.488	.427	.377	.700
X_42	52.6836	21.502	.267	.383	.715
X_43	52.5537	21.169	.336	.492	.709
X_44	52.6836	21.513	.239	.333	.718
X_47	52.7232	22.735	.068	.174	.732
X_50	52.6384	22.141	.140	.234	.728
X_51	52.6893	22.613	.053	.165	.737

A. Reliabilitas Scholl Well Being

B. Reliabilitas Scholl Well Being Penelitian Tahap pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	175	98.9

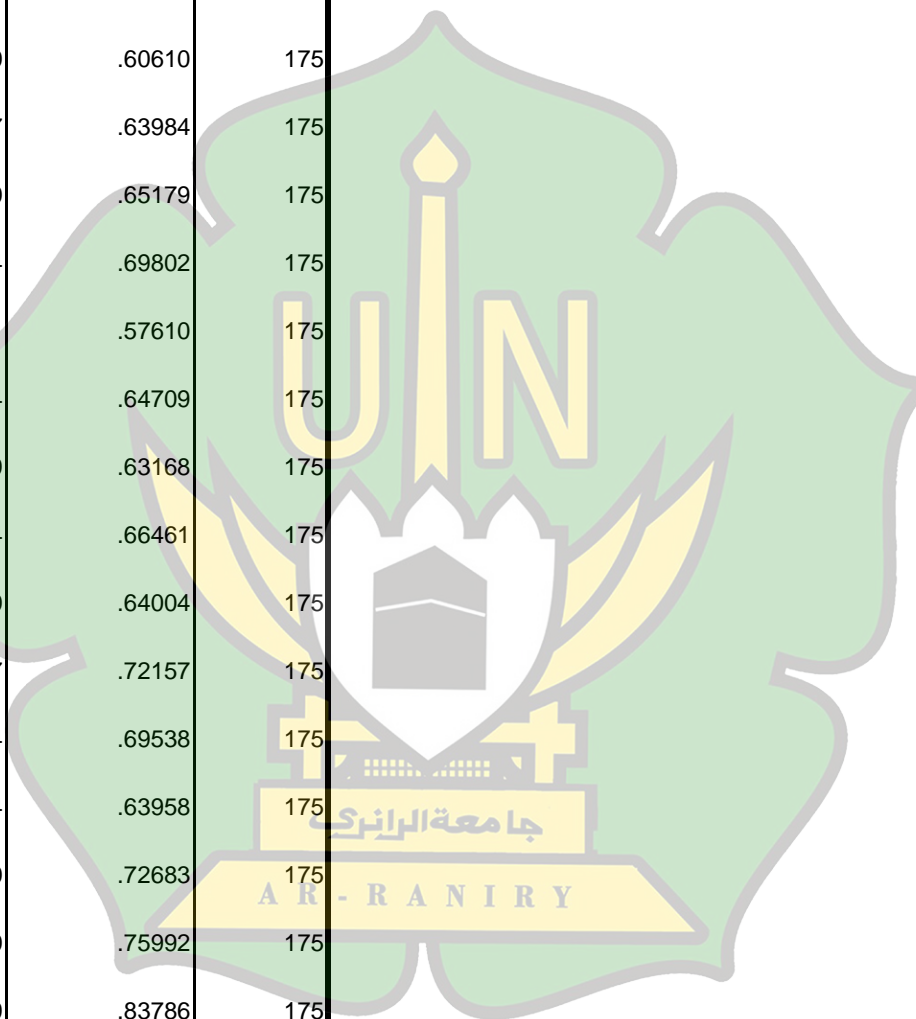
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.793	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y_1	3.3429	.61321	175
Y_2	3.2629	.58677	175
Y_3	3.3771	.62103	175
Y_4	3.2629	.66050	175
Y_5	3.1714	.69834	175
Y_6	3.3943	.69396	175
Y_7	3.2400	.60610	175
Y_8	3.4457	.63984	175
Y_9	3.2400	.65179	175
Y_10	3.3314	.69802	175
Y_11	3.2171	.57610	175
Y_12	3.3714	.64709	175
Y_13	3.3429	.63168	175
Y_14	3.3714	.66461	175
Y_15	3.2800	.64004	175
Y_16	3.2057	.72157	175
Y_17	3.2914	.69538	175
Y_18	3.2114	.63958	175
Y_19	3.2400	.72683	175
Y_20	3.1200	.75992	175
Y_21	3.1029	.83786	175
Y_22	3.0457	.79378	175
Y_23	3.1657	.73576	175
Y_24	3.1200	.78959	175
Y_25	3.1371	.73777	175
Y_26	3.1314	.79502	175
Y_27	3.1486	.80279	175
Y_28	3.3200	.74309	175



Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.246	3.046	3.446	.400	1.131	.011	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	87.5486	54.950	.338	.	.789
Y_2	87.6286	56.603	.164	.	.795
Y_3	87.5143	55.412	.281	.	.791
Y_4	87.6286	54.649	.339	.	.789
Y_5	87.7200	54.548	.326	.	.789
Y_6	87.4971	54.309	.353	.	.788
Y_7	87.6514	54.378	.408	.	.786
Y_8	87.4457	53.271	.505	.	.782
Y_9	87.6514	54.240	.389	.	.786
Y_10	87.5600	56.121	.171	.	.796
Y_11	87.6743	56.520	.178	.	.795
Y_12	87.5200	55.492	.258	.	.792
Y_13	87.5486	55.628	.251	.	.792
Y_14	87.5200	57.182	.077	.	.800
Y_15	87.6114	57.457	.055	.	.800
Y_16	87.6857	55.987	.175	.	.796
Y_17	87.6000	54.943	.288	.	.791
Y_18	87.6800	55.230	.290	.	.791
Y_19	87.6514	54.148	.348	.	.788
Y_20	87.7714	53.350	.403	.	.785
Y_21	87.7886	53.110	.375	.	.786
Y_22	87.8457	51.763	.526	.	.778

Y_23	87.7257	53.269	.427	.	.784
Y_24	87.7714	52.959	.419	.	.784
Y_25	87.7543	53.738	.380	.	.786
Y_26	87.7600	53.551	.362	.	.787
Y_27	87.7429	53.525	.360	.	.787
Y_28	87.5714	55.557	.206	.	.795

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.8914	58.396	7.64174	28

C. Reliabilitas Scholl Well Being Penelitian Tahap Akhir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.807	.804	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3446	.61227	177
VAR00003	3.3842	.62101	177
VAR00004	3.2712	.66137	177
VAR00005	3.1808	.69990	177
VAR00006	3.4011	.69298	177
VAR00007	3.2486	.60801	177
VAR00008	3.4520	.63890	177
VAR00009	3.2486	.65306	177
VAR00012	3.3785	.64684	177
VAR00013	3.3446	.63055	177
VAR00017	3.2881	.69210	177
VAR00018	3.2090	.63633	177
VAR00019	3.2373	.72313	177
VAR00020	3.1130	.76031	177
VAR00021	3.1073	.83585	177

VAR00022	3.0508	.79252	177
VAR00023	3.1582	.73690	177
VAR00024	3.1130	.78963	177
VAR00025	3.1412	.73650	177
VAR00026	3.1356	.79324	177
VAR00027	3.1412	.80294	177

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.236	3.051	3.452	.401	1.131	.013	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.6045	42.343	.315	.619	.801
VAR00003	64.5650	42.770	.255	.307	.804
VAR00004	64.6780	41.970	.329	.527	.801
VAR00005	64.7684	41.781	.327	.294	.801
VAR00006	64.5480	41.965	.310	.599	.802
VAR00007	64.7006	42.041	.358	.348	.799
VAR00008	64.4972	40.911	.479	.429	.793
VAR00009	64.7006	41.404	.405	.444	.797
VAR00012	64.5706	42.837	.233	.341	.805
VAR00013	64.6045	43.025	.219	.378	.806
VAR00017	64.6610	42.407	.260	.310	.804
VAR00018	64.7401	42.614	.266	.389	.804
VAR00019	64.7119	41.206	.377	.368	.798
VAR00020	64.8362	40.445	.435	.435	.795
VAR00021	64.8418	40.077	.421	.390	.796
VAR00022	64.8983	38.956	.571	.443	.786
VAR00023	64.7910	40.541	.442	.564	.795
VAR00024	64.8362	40.172	.443	.639	.794
VAR00025	64.8079	40.713	.423	.531	.796
VAR00026	64.8136	40.800	.375	.408	.798
VAR00027	64.8079	40.883	.361	.355	.799

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67.9492	45.230	6.72535	21

D. Uji Deskriptif/ Data Emperik

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
School_well_being	177	90.9040	7.59985	70.00	110.00
Self_control	177	79.0056	5.90021	58.00	93.00

E. Rumus Kategori *Self Control*

$$\text{Rendah} = X < (79,7 - 1,05,9)$$

$$\text{Sedang} = (79,7 - 1,05,9) \leq X < (79,7 + 1,05,9)$$

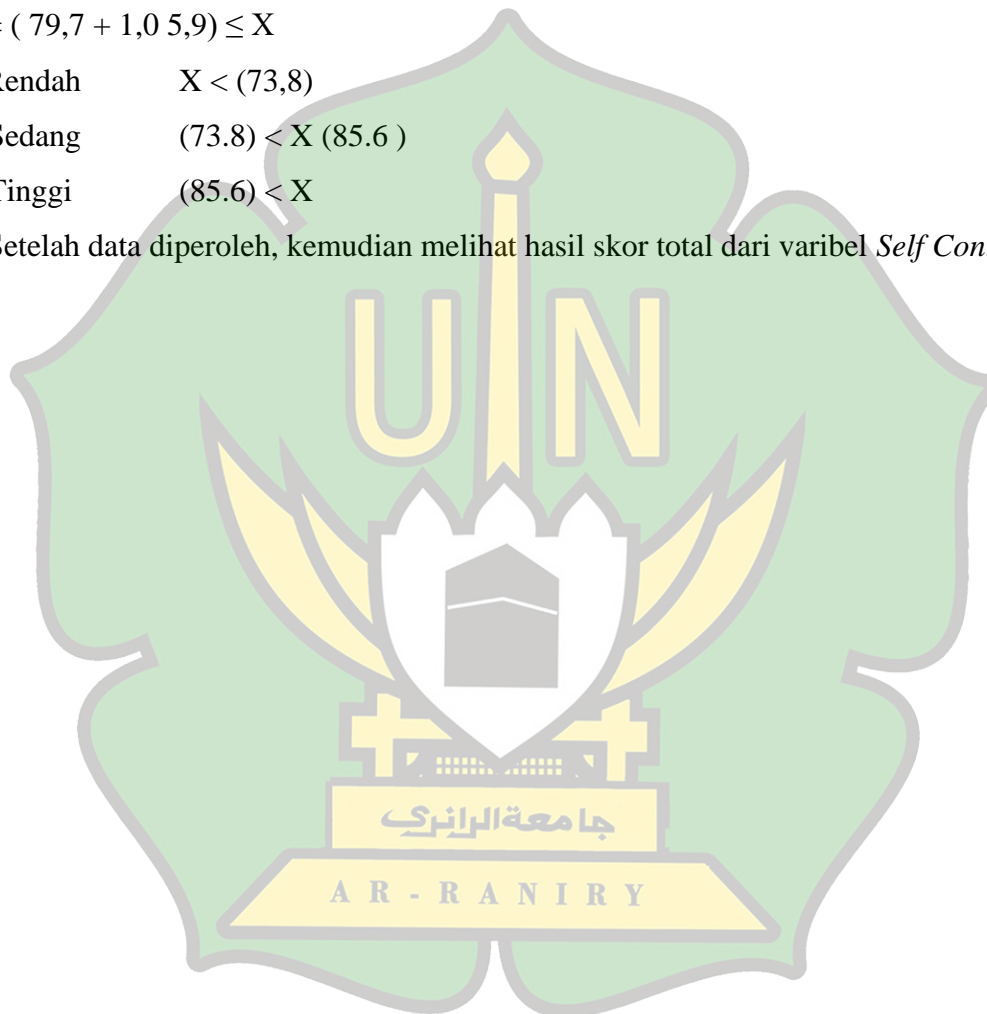
$$\text{Tinggi} = (79,7 + 1,05,9) \leq X$$

$$\text{Hasil : Rendah} \quad X < (73,8)$$

$$\text{Sedang} \quad (73,8) < X < (85,6)$$

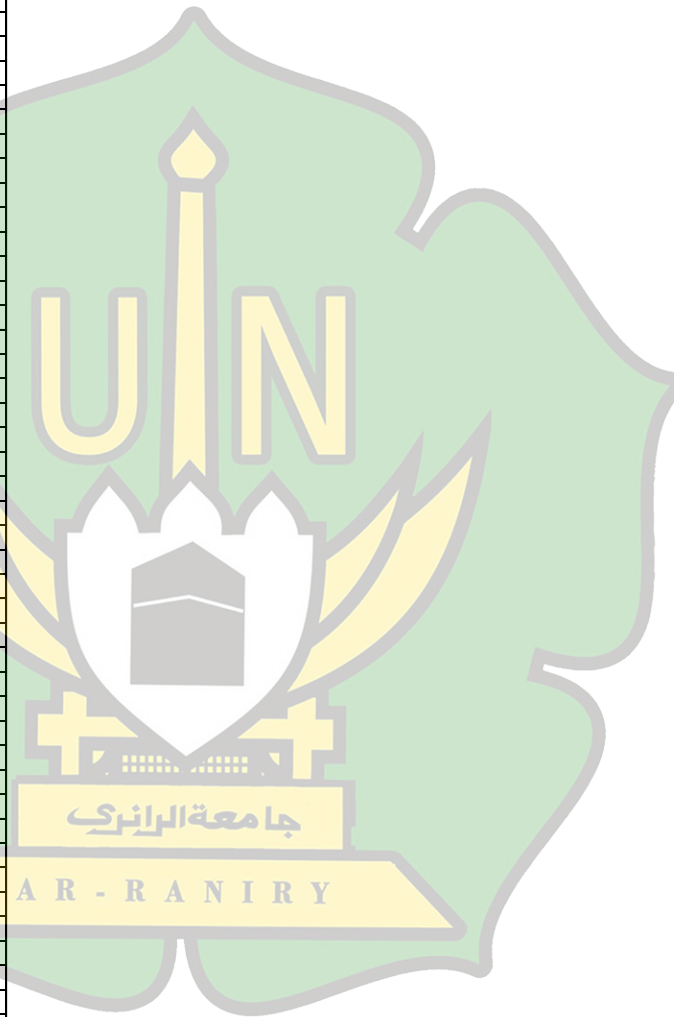
$$\text{Tinggi} \quad (85,6) < X$$

Note : Setelah data diperoleh, kemudian melihat hasil skor total dari variabel *Self Control*

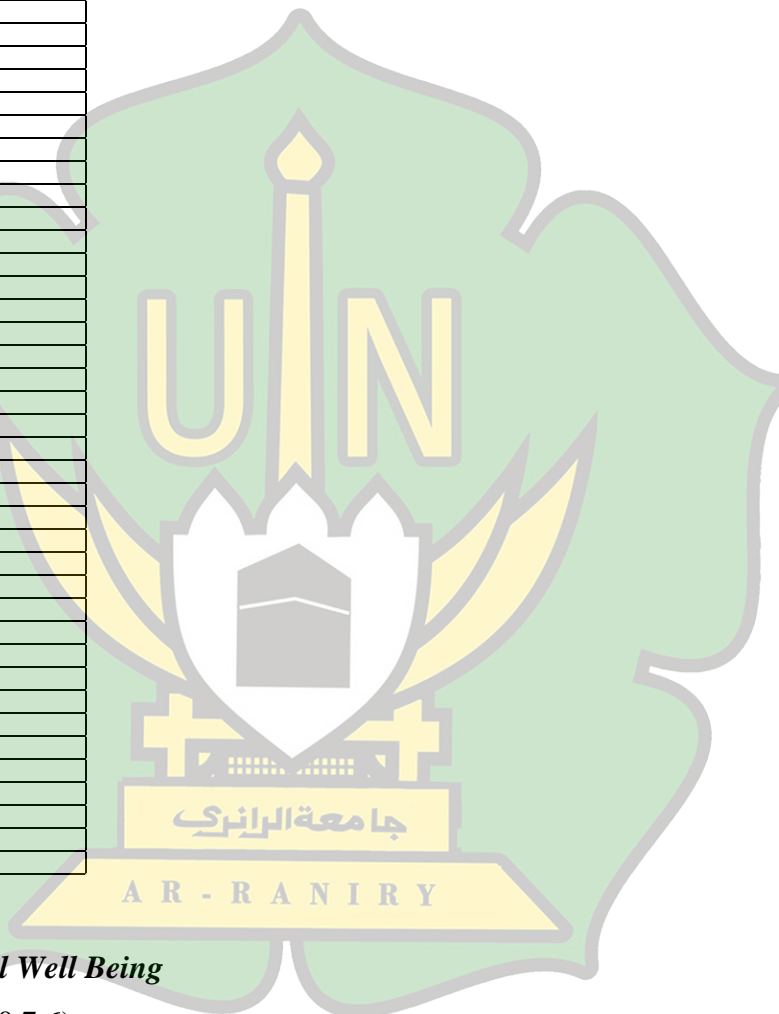


a. Frekuensi Self Control

Frekuensi Self Control dari skor total variabel			
No	Rendah 73.8	Sedang 73.8-85.6	Tinggi 85.6
1	71	75	87
2	66	77	86
3	65	77	91
4	73	80	93
5	69	74	86
6	70	82	93
7	72	79	88
8	70	81	86
9	70	74	91
10	73	82	87
11	70	77	87
12	71	79	86
13	71	81	89
14	62	80	86
15	72	80	88
16	68	77	86
17	71	76	92
18	72	76	89
19	72	77	87
20	71	77	86
21	58	82	89
22	71	77	86
23	73	85	
24	60	81	
25	73	74	
26		76	
27		77	
28		76	
29		80	
30		83	
31		82	
32		79	
33		85	
34		83	
35		83	
36		80	
37		80	
38		81	
39		77	
40		74	
41		84	
42		83	
43		82	
44		83	
45		80	
46		77	
47		75	
48		78	
49		74	
50		77	
51		76	
52		82	
53		85	
54		85	
55		74	
56		76	
57		82	
58		84	
59		80	
60		84	
61		81	
62		84	
63		83	
64		80	
65		81	
66		77	
67		74	
68		80	
69		81	
70		79	



71	77
72	74
73	84
74	81
75	74
76	80
77	78
78	78
79	79
80	75
81	75
82	78
83	83
84	77
85	85
86	79
87	78
88	74
89	74
90	83
91	76
92	75
93	79
94	78
95	77
96	75
97	78
98	74
99	77
100	78
101	81
102	82
103	83
104	78
105	84
106	74
107	84
108	78
109	83
110	76
111	84
112	74
113	82
114	85
115	84
116	78
117	80
118	83
119	79
120	77
121	83
122	80
123	82
124	83
125	80
126	77
127	83
128	79
129	85
130	80



F. Rumus Kategori *School Well Being*

Rendah = $X < (90,9 - 1,0 7,6)$

Sedang = $(90,9-1,0 7,6) \leq X (90,9+ 1,0. 7,6)$

Tinggi = $(90,9 + 1,0 7,6) \leq X$

Hasil : Rendah $X < (83.3)$

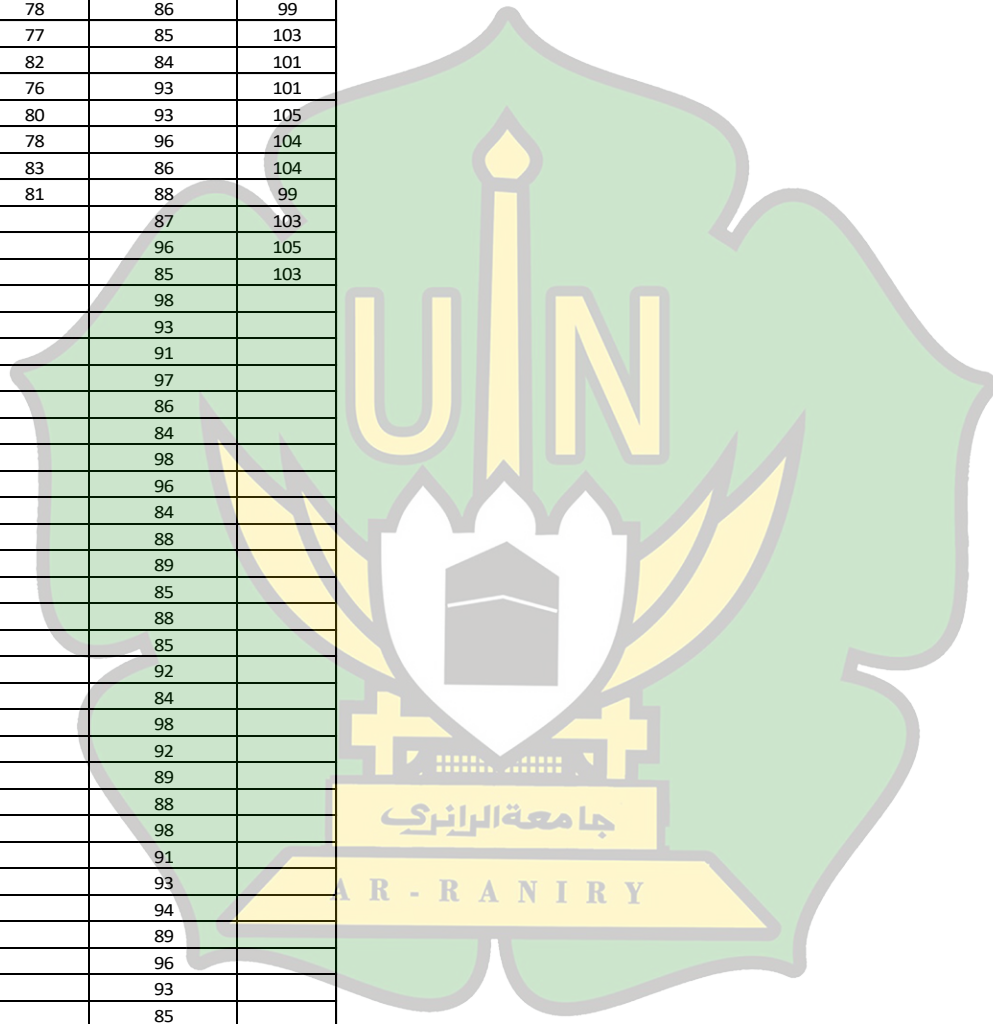
 Sedang $(83.3) < X (98.3)$

 Tinggi $(98.3) < X$

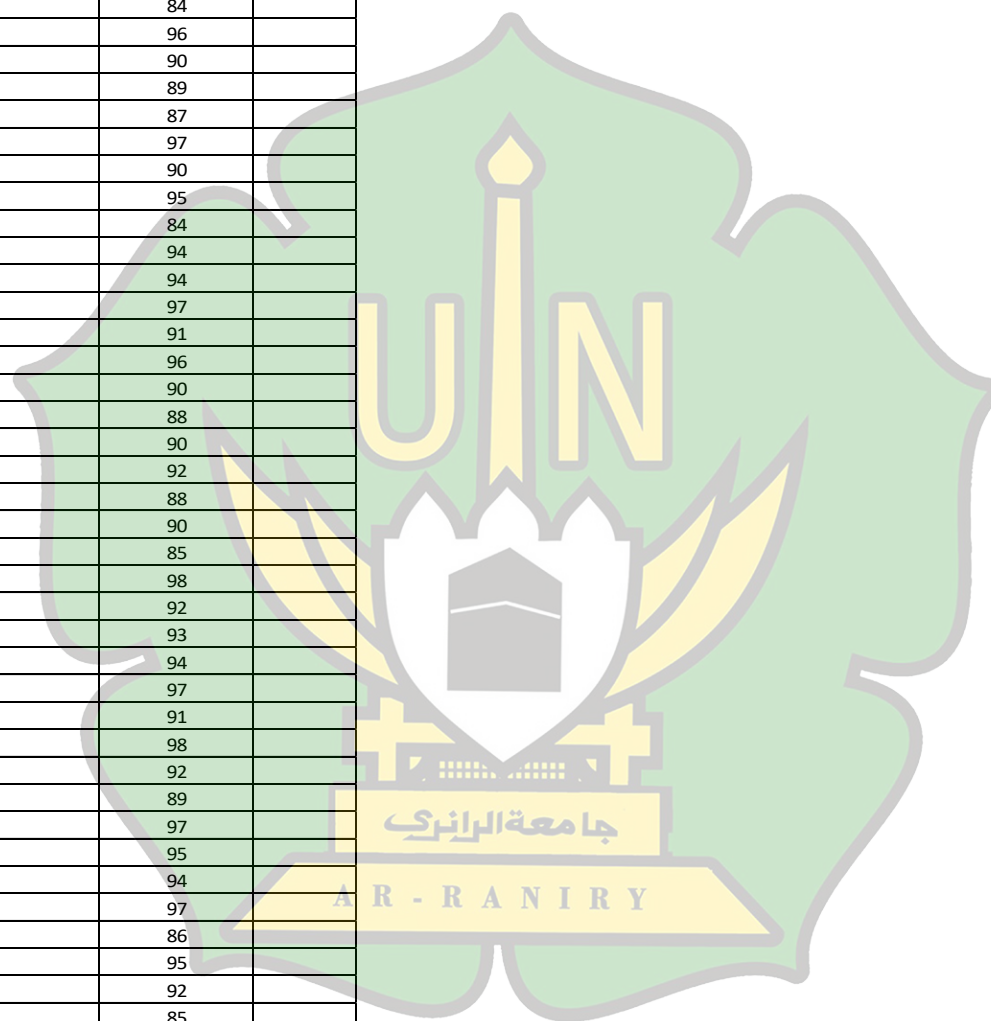
Note : Setelah data diperoleh, kemudian melihat hasil skor total dari variabel *School Well Being*

G. Frekuensi School Well Being

Frekuensi School Well Being dari skor total variabel			
No	Rendah 83.3	sedang 83.3-98.3	Tinggi 98.3
2	70	87	103
3	81	91	108
4	81	95	101
5	77	93	105
6	80	92	110
7	81	85	108
8	78	90	101
9	77	96	101
10	83	87	100
11	76	94	99
12	77	89	99
13	71	96	100
14	77	90	101
15	78	84	100
16	78	86	99
17	77	85	103
18	82	84	101
19	76	93	101
20	80	93	105
21	78	96	104
22	83	86	104
23	81	88	99
24		87	103
25		96	105
26		85	103
27		98	
28		93	
29		91	
30		97	
31		86	
32		84	
33		98	
34		96	
35		84	
36		88	
37		89	
38		85	
39		88	
40		85	
41		92	
42		84	
43		98	
44		92	
45		89	
46		88	
47		98	
48		91	
49		93	
50		94	
51		89	
52		96	
53		93	
54		85	
55		85	
56		97	
57		93	
58		86	
59		90	
60		86	



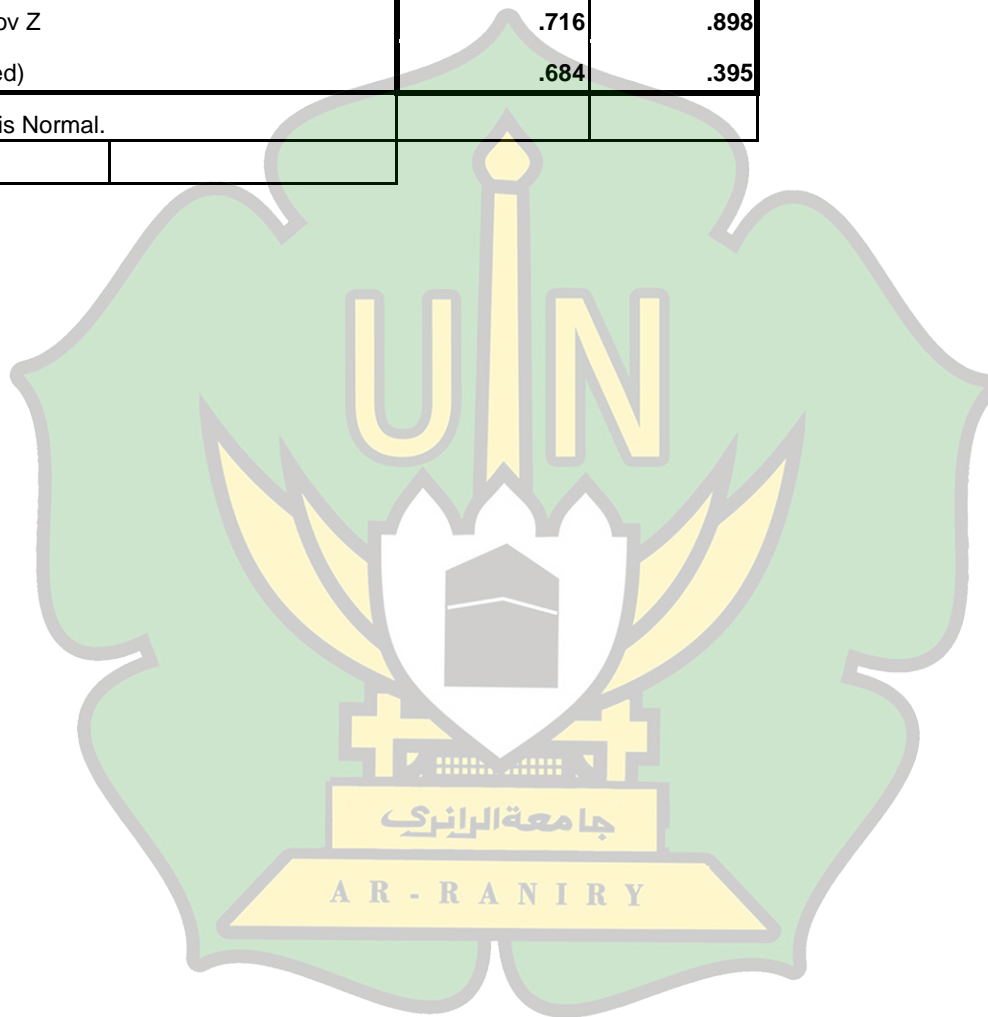
61	91	
62	84	
63	90	
64	87	
65	92	
66	88	
67	93	
68	93	
69	97	
70	86	
71	87	
72	98	
73	96	
74	90	
75	89	
76	84	
77	95	
78	90	
79	84	
80	96	
81	90	
82	89	
83	87	
84	97	
85	90	
86	95	
87	84	
88	94	
89	94	
90	97	
91	91	
92	96	
93	90	
94	88	
95	90	
96	92	
97	88	
98	90	
99	85	
100	98	
101	92	
102	93	
103	94	
104	97	
105	91	
106	98	
107	92	
108	89	
109	97	
110	95	
111	94	
112	97	
113	86	
114	95	
115	92	
116	85	
117	97	
118	89	
119	98	
120	91	
121	98	
122	96	
123	84	
124	85	
125	84	
126	84	
127	92	
128	86	



H. Uji Normalitas Sebaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		School_well_being	Self_control
N		177	177
Normal Parameters ^a	Mean	90.9040	79.0056
	Std. Deviation	7.59985	5.90021
Most Extreme Differences	Absolute	.054	.068
	Positive	.040	.039
	Negative	-.054	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.716	.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.684	.395
a. Test distribution is Normal.			



I. Uji Linieritas Hubungan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
School_well_being *	Between Groups	(Combined)	4273.090	29	147.348	3.676	.000
Self_control		Linearity	2755.784	1	2755.784	68.751	.000
		Deviation from Linearity	1517.306	28	54.190	1.352	.129
	Within Groups		5892.277	147	40.084		
	Total		10165.367	176			

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
School_well_being *	177	100.0%	0	.0%	177	100.0%
Self_control						

J. Nilai R Square

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self_control	.521	.271	.648	.420
*School_well_being				

K. Hipotesis (Korelasi *Self Control* dengan *School Well Being*)

Correlations

		Self_control	School_well_being
Self_control	Pearson Correlation	1	.521**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	177	177
School_well_being	Pearson Correlation	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	177	177

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Self Contro

No	Responder	laki-laki=1	11=2	16=1,17=2	asal daerah	anak ke	Jawaban dari semua aitem Variable Self Control																									
							X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	X51	X52		
1	FR	1	1	1	ANDA ACE	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3			
2	WV	1	1	1	ANDA ACE	5	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4		
3	RU	1	1	1	ANDA ACE	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4			
4	ML	1	1	1	ANDA ACE	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3		
5	Om	1	1	1	ANDA ACE	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3			
6	RJ	1	1	1	ANDA ACE	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4			
7	T.M	1	1	1	ANDA ACE	1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4			
8	A	1	1	1	CEH SELATA	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3		
9	KK	1	1	1	CEH SELATA	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	1	2		
10	OL	1	1	1	ANDA ACE	1	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
11	MR	1	1	1	ANDA ACE	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3		
12	AR	1	1	1	ANDA ACE	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3			
13	EG	1	1	1	ANDA ACE	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4			
14	WY	1	1	1	ANDA ACE	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4			
15	ENR	1	1	1	ANDA ACE	1	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3		
16	AS	1	1	1	GAYO LUES	1	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3		
17	NZ	1	1	1	ACEH BARA	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	1	4	4	4			
18	PFd	1	1	1	NER MERIA	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3		
19	SF	1	1	1	ANDA ACE	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3		
20	Ade	1	1	1	CEH SELATA	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
21	IR	1	1	1	CEH SELATA	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
22	FH	1	1	1	CEH SELATA	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	
23	ZJ	1	1	1	CEH SELATA	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3		
24	SR	1	1	1	CEH SELATA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		
25	RH	1	1	1	CEH SELATA	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3		
26	NN	1	1	1	CEH SELATA	1	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4		
27	ALT	1	1	1	CEH SELATA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3		
28	IM	1	1	1	ACEH BARA	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4		
29	RYA	1	1	1	CEH TENGA	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3		
30	DDA	1	1	1	ACEH JAYA	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4		
31	FM	1	1	1	ACEH JAYA	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3		
32	F	1	1	1	ACEH JAYA	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3		
33	OS	1	1	1	ACEH JAYA	1	4	2	3	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4		
34	N	1	1	1	ACEH JAYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3		
35	NU	1	1	2	CEH SELATA	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3		
36	MR	1	1	2	AGAN RAY	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	
37	MT	1	1	2	AGAN RAY	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3		
38	SH	1	1	2	AGAN RAY	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3		
39	URA	1	1	2	AGAN RAY	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	
40	ND	1	1	2	AGAN RAY	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
41	PPD	1	1	2	AGAN RAY	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
42	LF	1	1	2	EH TENGA	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
43	SV	1	1	2	TAMIAANG	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3		
44	A	1	1	2	MEDAN	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3		
45	TF	1	1	2	MEDAN	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	3	2	3	4	2	2		
46	AM	1	1	2	ACEH BESA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3		
47	F	1	1	2	BANDA AC	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	
48	IAR	1	1	2	BANDA AC	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	
49	M	1	1	2	BANDA AC	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3		
50	MDA	1	1	2	BANDA AC	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3		
51	AH	1	1	2	ACEH BESA	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4		
52	RSN	1	1	2	BANDA AC	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4		
53	RP	1	1	2	BANDA AC	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3		

54	P	1	1	2	BANDA ACEH	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	81	
55	FF	1	1	2	BANDA ACEH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	88
56	CRA	1	1	2	ACEH TENGAH	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	77	
57	MK	1	1	2	BANDA ACEH	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	2	4	3	2	70
58	SN	1	1	2	BANDA ACEH	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	71
59	IS	1	1	2	BANDA ACEH	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74
60	AU	1	1	2	PIDIE	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71
61	DN	1	1	2	AGAN RANIR	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	86
62	K	1	1	2	BIRUEN	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	84	
63	AM	1	1	2	BIRUEN	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	83
64	ADN	1	2	2	BIRUEN	6	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	82
65	H	1	2	2	BIRUEN	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	83
66	MEY	1	2	2	CEH UTARA	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	80
67	OLH	1	2	2	EH SELATAN	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77
68	H	1	2	2	EH SELATAN	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	75
69	FR	1	2	2	NER MERIAH	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	91
70	M	1	2	3	CEH UTARA	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	78
71	HR	1	2	3	CEH TIMUR	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	74
72	TF	1	2	3	CEH TIMUR	5	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62
73	NK	1	2	3	ANDA ACEH	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	77
74	WS	1	2	3	ANDA ACEH	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	76
75	FM	1	2	3	ANDA ACEH	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	82
76	SH	1	2	3	ANDA ACEH	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	85
77	RA	1	2	3	CEH BESAR	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	85
78	HR	1	2	3	CEH BESAR	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
79	AU	1	3	3	ANDA ACEH	1	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	76
80	SA	1	3	3	ANDA ACEH	1	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	82
81	HL	1	3	3	ANDA ACEH	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	84
82	NW	1	3	3	CEH BARAT	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	80
83	AK	1	3	3	CEH TENGAH	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	84
84	TA	1	3	3	EH TENGAH	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	81
85	NA	1	3	3	TAMANG	1	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	84
86	DM	1	3	3	MEDAN	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	83
87	JA	1	3	3	MEDAN	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	80
88	ZA	1	3	3	ACEH BESAR	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	81
89	AU	1	3	3	BANDA ACEH	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	77	
90	AP	1	3	3	BANDA ACEH	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	74
91	RS	1	3	3	BANDA ACEH	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	80
92	AR	1	3	3	BANDA ACEH	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	81
93	RU	1	3	3	ACEH BESAR	2	1	2	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	79
94	MA	1	3	3	BANDA ACEH	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	77
95	FK	1	3	3	BANDA ACEH	1	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
96	UL	1	3	3	BANDA ACEH	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	74
97	RB	1	3	3	BANDA ACEH	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	84
98	RZ	1	3	3	ACEH TENGAH	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	81
99	SN	1	3	3	BANDA ACEH	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	74	
100	h	1	3	3	CEH BARAT	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	72
101	dw	1	3	3	ACEH JAYA	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	87
102	I	1	3	3	PIDIE	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	80
103	Su	1	3	3	CEH TIMUR	1	1	2	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	3	2	1	2	68
104	Na	1	3	3	CEH TIMUR	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	71
105	Tn	1	3	3	SINABANG	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	78
106	DI	1	3	3	ANDA ACEH	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72	
107	J	1	3	3	EH TENGAH	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	86
108	Zq	1	3	3	ANDA ACEH	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	78
109	SAS	2	1	1	anda aceh	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	79
110	RM	2	2	2	eh selata	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75
111	FM	2	1	1	ceh besa	2	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
112	RMDS	2	1	1	ceh besa	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	78
113	SSA	2	1	2	anda aceh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	89
114	PB	2	1	2	anda aceh	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	86
115	MT	2	1	1	Gayo Lues	2	4	4	4	4	3	3																			

116	MJ	2	1	1	PIDIE	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4		
117	NF	2	1	1	Banda Ace	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
118	VW	2	1	1	AGAN RAY	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3		
119	ST	2	1	1	ceh Tenga	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4		
120	MILA	2	1	1	CEH BARA	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	1	3		
121	MSM	2	1	1	Banda Ace	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3		
122	AA	2	1	1	PIDIE	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3		
123	NP	2	1	1	ceh Tenga	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	
124	FSS	2	1	1	Gaya Lues	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2		
125	RF	2	1	1	ceh Selata	1	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3		
126	NS	2	1	1	ceh Selata	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3		
127	SH	2	1	1	SINABANG	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4		
128	D	2	1	1	Banda Ace	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4		
129	SR	2	1	1	ceh Tenga	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3		
130	IGA	2	1	1	Aceh Jaya	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4		
131	MA	2	1	1	CEH BARA	1	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3		
132	JS	2	1	1	ceh Tenga	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
133	S	2	1	1	Aceh Besa	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4		
134	CSU	2	2	2	SINABANG	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3		
135	AA	2	2	2	Aceh Jaya	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4		
136	NR	2	2	2	Aceh Besa	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3		
137	RJ	2	2	2	Aceh Besa	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3		
138	NSU	2	2	2	Gaya Lues	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3		
139	A	2	2	2	PIDIE	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	
140	M	2	2	2	CEH UTAR	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3		
141	DR	2	2	2	Gaya Lues	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4		
142	ED	2	2	2	Gaya Lues	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
143	FA	2	2	2	SINABANG	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4		
144	RW	2	2	2	CEH UTAR	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4		
145	G	2	2	2	Aceh besa	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	1	1		
146	RM	2	2	2	Aceh besa	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4		
147	N	2	2	2	anda ace	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		
148	T	2	2	2	anda ace	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	
149	KC	2	2	2	Gaya Lues	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
150	DLG	2	2	2	PIDIE	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
151	YG	2	2	2	Banda Ace	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
152	BR	2	2	2	AGAN RAY	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3		
153	AM	2	2	2	ceh Tenga	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3		
154	TB	2	2	2	CEH BARA	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3		
155	EH	2	2	2	Banda Ace	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3		
156	ANGG	2	2	2	PIDIE	4	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4		
157	AK	2	2	2	ceh Tenga	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3
158	IN	2	2	2	EH SELATA	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
159	T	2	2	2	NER MERI	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4		
160	IT	2	2	2	CEH UTAR	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3		
161	WA	2	2	2	CEH TIMU	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4		
162	DH	2	2	2	CEH TIMU	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3		
163	IN	2	2	2	ANDA ACE	6	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4		
164	M	2	3	3	ANDA ACE	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4		
165	FR	2	3	3	ANDA ACE	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4		
166	WH	2	3	3	ANDA ACE	2	1	2	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
167	TU	2	3	3	CEH BESAI	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4		
168	PO	2	3	3	CEH BESAI	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2		
169	TY	2	3	3	ANDA ACE	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3		
170	KL	2	3	3	ANDA ACE	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3		
171	L	2	3	3	ANDA ACE	5	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4		
172	DH	2	3	3	CEH BARA	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3		
173	KH	2	3	3	CEH TENGA	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
174	FHYN	2	3	3	EH TENGA	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
175	TY	2	3	3	TAMIANG	5	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4		
176	WS	2	3	3	MEDAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3		
177	DE	2	3	3	MEDAN	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3		

115	MT	2	1	1	GAYO LUES	2	4	3	2	1	2	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	89			
116	MI	2	1	1	PIDIE	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	76		
117	NF	2	1	1	BANDA ACEH	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	87		
118	VW	2	1	1	AGAN RAN	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	80	
119	ST	2	1	1	CEH TENGG	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	97		
120	MILA	2	1	1	CEH BARA	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	90		
121	MSM	2	1	1	BANDA ACEH	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	95		
122	AA	2	1	1	PIDIE	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	1	1	1	1	3	4	4	3	4	78		
123	NP	2	1	1	CEH TENGG	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	84	
124	FSS	2	1	1	GAYO LUES	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	94		
125	RF	2	1	1	CEH SELAT	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	99		
126	NS	2	1	1	CEH SELAT	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	94		
127	SH	2	1	1	SINABANG	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	97		
128	D	2	1	1	BANDA ACEH	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	91	
129	SR	2	1	1	CEH TENGG	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	96	
130	IGA	2	1	1	ACEH JAYA	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	90	
131	MA	2	1	1	CEH BARA	1	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	88	
132	JS	2	1	1	CEH TENGG	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	90	
133	S	2	1	1	ACEH BESAR	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	92	
134	CSU	2	2	2	SINABANG	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	88	
135	AA	2	2	2	ACEH JAYA	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	90	
136	NR	2	2	2	ACEH BESAR	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	2	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3	85	
137	RJ	2	2	2	ACEH BESAR	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	98	
138	NSU	2	2	2	GAYO LUES	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	92	
139	A	2	2	2	PIDIE	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	103	
140	M	2	2	2	CEH UTAR	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	93	
141	DR	2	2	2	GAYO LUES	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	94	
142	ED	2	2	2	GAYO LUES	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	97	
143	FA	2	2	2	SINABANG	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	91	
144	RW	2	2	2	CEH UTAR	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	98	
145	G	2	2	2	ACEH BESAR	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	92	
146	RM	2	2	2	ACEH BESAR	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	1	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	89	
147	N	2	2	2	BANDA ACEH	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	3	3	97	
148	T	2	2	2	BANDA ACEH	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	101	
149	KC	2	2	2	GAYO LUES	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	95	
150	DG	2	2	2	PIDIE	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	94	
151	YG	2	2	2	BANDA ACEH	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	101	
152	BR	2	2	2	AGAN RAN	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	101
153	AM	2	2	2	CEH TENGG	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	105
154	TB	2	2	2	CEH BARA	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	86
155	EH	2	2	2	BANDA ACEH	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	95
156	ANGG	2	2	2	PIDIE	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	92
157	AK	2	2	2	CEH TENGG	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
158	IN	2	2	2	CEH SELAT	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	85	
159	T	2	2	2	NER MERI	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
160	IT	2	2	2	CEH UTAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	89	
161	WA	2	2	2	CEH TIMU	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	98
162	DH	2	2	2	CEH TIMU	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
163	IN	2	2	2	BANDA ACEH	6	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
164	M	2	3	3	BANDA ACEH	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	99
165	FR	2	3	3	BANDA ACEH	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	103
166	WH	2	3	3	BANDA ACEH	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	105
167	TU	2	3	3	ACEH BESAR	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	98
168	PO	2	3	3	ACEH BESAR	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	96
169	TY	2	3	3	BANDA ACEH	4	3	3	4	2	3	4	1	3	1	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	84
170	KL	2	3	3	BANDA ACEH	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3				